

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM BAGI PEDAGANG

PADA PUSAT NIAGA PALOPO



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) Pada Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh,

MAR ATIN SHOLEKHAH

14.16.4.0070

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2018**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ISLAM BAGI PEDAGANG
PADA PUSAT NIAGA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) Pada Program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh,

MAR ATIN SHOLEKHAH

14.16.4.0070

IAIN PALOPO

Dibimbing Oleh,

- 1. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si**
- 2. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy, M.A.Ek**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2018**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Berdagang Pada Pusat Niaga Palopo**” Yang di tulis oleh **Mar Atin Sholekhah**, dengan NIM **14.16.4.0070** Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *di munaqasyahkan* pada hari Rabu **25 April 2018 M** bertepatan dengan **10 Sya’ban 1439 H**, sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 25 April 2018 M

10 Sya’ban 1438 H

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Takdir, S.H., M.H. Sekertaris Sidang (.....)
3. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. Penguji I (.....)
4. Dr. Fasiha, M.El. Penguji II (.....)
5. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si. Pembimbing I (.....)
6. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy, M.A.Ek. Pembimbing II (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP 196102081994032001

Ilham S.Ag, M.A
NIP 197310112003121003

PRAKATA

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ
وَصَلِّ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَآلِهِ
وَأُمَّةٍ كَانَتْ لَنَا فِيهِ رَحْمَةٌ
وَأَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, merupakan kata paling tepat untuk mengawali segala perbuatan baik melalui pujian nama Allah swt, sebagai manivestasi rasa tunduk dan pasrah hanya kepada-Nya. Dengan begitu lahirlah rasa syukur yang mendalam atas semua nikmat dan karunia-Nya, sehingga segala perbuatan manusia menjadi tidak sia-sia. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, mahluk yang paling istimewa, dan menjadi panutan bagi semua manusia. Manusia yang mana budi pekertinya menunjukkan kita kepada jalan keselamatan dunia dan akhirat.

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani hidup dan kehidupannya. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak akan dapat menyelesaikannya tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang turut serta membantu, membimbing, memberikan petunjuk saran serta motivasi. Olehnya melalui kesempatan yang baik ini secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orangtua penulis yaitu NUR HUDA dan SRI INDAYATI, yang sedari kecil mangasihi, mencintai lebih dari apapun kepada penulis, dimana mereka sanggup menjadi punggung di saat penulis tak mampu berjalan, menjadi mata disaat penulis tak mampu melihat bayangan dunia, mereka bisa membuat penulis tertawa disaat penulis sedih, dan memberikan banyak cinta dan kasih sayang yang tulus

dalam membesarkan dan mendidik penulis. Untuk saudara/saudari ku tersayang Mba Ufid, Fila, dan Idiq Ci yang senantiasa menjadi penyemangat penulis dan seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan doa, kasih sayang, nasehat dan motivasi agar penulis lebih bersemangat dalam menyelesaikan studi, penulis memberikan apresiasi sekaligus ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Bapak Dr. Abdul Pirol M.Ag yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.
2. Wakil rektor I, Dr. Rustan S, M.Hum. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarif iskandar, S.E., M.M. Wakil rektor III, Dr. Hasbi M.Ag
3. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo Dr. Hj. Ramlah Makkullase, M.M., Dr. Takdir, SH., MH, selaku wakil dekan I, Ibu Dr. Rahmawati, M.Ag selaku wakil dekan II, Bapak DR. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag, selaku wakil dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo dan Bapak Ilham S.Ag., M.A, selaku ketua prodi ekonomi syariah yang senantiasa memberi nasehat dan semangat baik dalam proses perkuliahan sampai ketahap dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si, selaku Pembimbing I dan Dr. Adzan Noor Bakri S.E.Sy, M.A.Ek selaku Pembimbing II, Dr. Hj. Ramlah Makkullase, M.M., selaku penguji I dan Dr. Fasiha, M.Ei , selaku penguji II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, koreksi, dan evaluasi, kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Para staf yang ada Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo yang selalu siap sedia membantu segala keperluan kami selama kami kuliah hingga pembuatan skripsi, ucapan terima kasih penulis ucapkan semoga Allah memberikan barokah kepada kalian semua.
6. Kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan, baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian skripsi.
7. Kepada semua teman-teman di kampus IAIN Palopo angkatan 2014 terkhusus keluarga besar EKIS B. Untuk teman-teman KKN Posko III desa murante terutama Mba Sri. Teman-teman seperjuangan ku Mona, Mimi, Lindri, Nani, Icha, Tina, Irma. yang selama ini menjadi teman berbagi suka duka, saran, dan kerja sama selama penyusunan skripsi ini.
8. Sepupu serta sahabat ku Ismelati, Mba Ayu, Sarma, Ati, irda, cuna, anisa yang telah memberikan semangat dukungan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt, penulis berdoa semoga bantuan partisipasi berbagai pihak dapat di terima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis pada khususnya, dan bagi siapa saja pada umumnya.

Palopo, 25 April 2018

Penyusun,

MAR ATIN SHOLEKHAH
NIM: 14.16.4.0070

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
NOTA DINAS PENGUJI	vii
PERSETUJUAN PENGUJI	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	4
E. Definisi operasional.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	6
B. Kajian Pustaka.....	10
C. Dasar Teori.....	13
1. Pengertian bisnis (perdagangan)	14
2. Berbisnis gaya Muhammad saw.....	17
3. Berdagang dalam Islam.....	21
4. Nilai-nilai Islam dalam perdagangan	31
D. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	31
D. Populasi Dan Sampel	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
B. Deskripsi Variabel.....	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

2.1 Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Berdagang gaya Rasulullah	29
3.1 Kisi-Kisi Instrumen.....	34
3.2 Hasil Uji Validasi.....	36
3.3 Hasil Uji Realiabilitas	37
4.1 Karakteristik Responden Menurut Usia.....	33
4.2 Karakteristi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	44
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan	45
4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	46
4.5 Tanggapan Responden Terhadap Pertanyaan/Pernyataan	47
4.6 Analisis Rata-Rata.....	57
4.7 Hasil	58
4.8 Jawaban Responden Indikator 1	60
4.9 Jawaban Responden Indikator 2	62
4.10 Jawaban Responden Indikator 3	64
4.11 Jawaban Responden Indikator 4	66
4.12 Jawaban Responden Indikator 5	67

ABSTRAK

Mar Atin Sholekhah, 2018. *“Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Berdagang Pada Pusat Niaga Palopo”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Mahadin Shaleh, M.Si, Dan Pembimbing (II) Dr. Adzan Noor Bakri S.E Sy, M.A Ek.

Kata kunci : nilai-nilai Islam, pedagang

Penulisan dalam skripsi ini dilatar belakangi dengan banyaknya transaksi dipasar yang mengandung unsur curang. Hal ini disebabkan tingginya keinginan masyarakat untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya dalam waktu sesingkat-singkatnya sehingga menggeser nilai-nilai kejujuran yang terkandung didalam berwirausaha. Padahal kunci dari kesuksesan dalam berwirausaha terletak pada kejujuran dan keadilan serta bekerja dengan mengharap ridha Allah swt. Penelitian mengacu pada satu pokok permasalahan yaitu bagaimana pengimplementasian nilai-nilai Islam bagi pedagang pada Pusat Niaga Palopo

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu: metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner atau angket dan observasi. Alat ukur yang digunakan yaitu uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis deskriptif, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan. Penelitian ini di lakukan pada 80 pedagang di Pusat Niaga Palopo/PNP.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai keislaman bagi pedagang pada Pusat Niaga Palopo tergolong dalam tingkatan sedang. Artinya tidak buruk dan tidak pula bisa dikatakan baik, namun setidaknya ada terbesit kesadaran dalam diri seorang wirausaha dengan mengikuti nilai-nilai Islam dalam berbisnis usaha.

BAB I

PENDAHULUAN

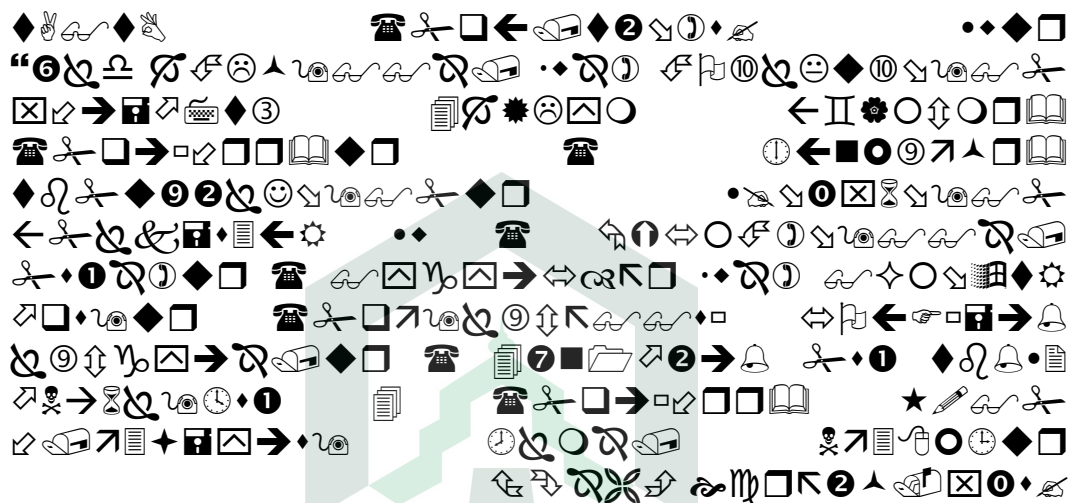
A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini, transaksi yang kebanyakan terjadi dipasar mengandung unsur curang. Mereka melakukan penimbunan barang dengan tujuan menaikkan harga berlipat ganda karena persediaan barang hanya sedikit sedangkan kebutuhan konsumen sangat besar dan mendesak.¹ Hal ini disebabkan tingginya keinginan masyarakat untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya dalam waktu sesingkat-singkatnya sehingga menggeser nilai-nilai kejujuran yang terkandung didalam berwirausaha. Hal ini dibuktikan dari cara mereka memanipulasi harga dimana sebagian penjual menetapkan harga lebih tinggi daripada harga sebenarnya. Selain itu, para pedagang menutupi cacat barang dagangannya sehingga membuat pembeli terkecoh oleh barang yang ditawarkan kepadanya.

Tujuan dari sifat curang seorang penjual tidak lain hanya ingin memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Etika berbisnis dalam Islam seperti sidik (jujur), Amanah (dapat dipercaya), fatanah (cerdas), Tablig (komunikatif) bahkan ketaatan kepada Allah semakin berkurang. Pada akhirnya, tujuan yang seperti ini hanya dapat membawa seseorang terjerumus kedalam murka Allah. Ada baiknya dalam berwirausaha pergunakanlah sifat-sifat dari Rasulullah saw, sehingga apa yang kita kerjakan mendapat ridha dari Allah swt.

¹ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2001), h, 171

Jika memahami lebih dalam sebagai umat muslim kita tentu mengetahui bahwa yang memberikan rezeki itu ialah Allah, apabila usaha yang di kerjakan itu belum maksimal yang diharapkan maka pada saat itu Allah hanya meminta kita untuk sabar dan shalat. Larangan melakukan kecurangan dalam berbisnis usaha juga tercantum dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-An'am/6: 152



Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu Berlaku adil, Kendatipun ia adalah kerabat(mu,) dan penuhilah janji Allah, yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.”

Ayat diatas mengandung arti bahwa praktek kecurangan yang dilakukan oleh orang-orang dalam urusan dagang atau dalam bentuk usaha akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan. Kecurangan tersebut merupakan suatu bentuk pencurian terhadap milik orang lain dan tidak mau bersikap adil dengan sesama, dengan demikian mengambil miliki

orang lain dengan takaran dan timbangan yang curang serta menyalahi ketentuan yang adil berarti telah menjerumuskan dirinya kedalam kebinasaan. Islam dengan kesempurnaan, kemuliaan dan keluhuran ajarannya memerintahkan untuk menjalin muamalah dengan sesama atas dasar keadilan dan keridhaan

Seorang wirausahawan sejati tentunya akan menghargai setiap proses yang telah berjalan, dan dalam proses tersebut pastilah membutuhkan kesabaran sehingga buah dari kesabaran tersebut akan menghasilkan tercapainya tujuan yang di inginkan. Kuarangnya penerapan akan nilai keislaman menyebabkan tumbuhnya sifat curang, tidak jujur dalam berdagang dan kurangnya akan pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam berbisnis usaha dapat menyebabkan seseorang tidak dapat mengendalikan dirinya apabila sudah berada di puncak kegagalan atau keberhasilan. Oleh karena itu sebaiknya dalam memulai usaha harus mengetahui nilai-nilai yang terkandung didalam berdagang seperti: percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi kemasa depan, serta kreatifitas dann inovasi.² Di dalam berwirausahapun juga didasarkan pada kemampuan afektif dan kognitif sebagaimana di jelaskan Menurut Ibnu Soedjono yaitu , karena kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi perasaan dan emosi yang semuanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada, maka dimensi kemamapuan afektif

²Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis:Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Bandung: Salemba Empat, 2006), h, 39-42

dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan.³

Pengimplementasian nilai-nilai Islam dalam berdagang diharapkan dapat menciptakan tumbuhnya jiwa-jiwa wirausaha yang berbudi pekerti dan merupakan salah satu faktor pendorong kemakmuran serta kemajuan ekonomi di suatu bangsa. Karena bangsa yang makmur pasti memiliki jiwa-jiwa yang hebat yaitu jiwa-jiwa yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama didalamnya. Indonesia merupakan negara Islam terbesar didunia oleh karena itu besarnya harapan kita sebagai warga negara akan kemajuan ekonomi suatu bangsa yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam didalamnya.

Dengan melihat kesimpulan diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Berdagang Pada Pusat Niaga Palopo/PNP).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Berdagang?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penulisan ini ialah:

Untuk mengetahui Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Berdagang.

D. Manfaat penelitian

1. Memberi manfaat pada perluasan gambaran penulisan skripsi

³Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Bandung: Salemba Empat, 2006), h, 62

2. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang nilai-nilai kewirausahaan secara Islam dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya bagi penulis dan pembaca.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.⁴

Nilai-nilai Islam dalam perdagangan merupakan suatu nilai yang baik untuk diterapkan dan sebagai prinsip dari usaha yang dikerjakan. Adapun aspek dan indikator dari nilai-nilai Islam dalam berdagang sebagai berikut:

1. Larangan memperdagangkan barang-barang yang diharamkan.
 - Tidak menjual barang yang haram
 - Memperdagangkan barang yang disyariatkan dalam Islam
2. Benar, menepati amanah dan jujur
 - Tidak terdapat kesalahan
 - Bekerja secara profesional
 - Tidak berbohong dalam berdagang
3. Sikap adil dan haramnya riba
 - Tidak menzalimi

⁴ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h,126

- Mengacu pada mengambil hak orang lain tanpa jerih payah
4. Menumbuhkan toleransi, persaudaraan dan sedekah
- Menjaga hak-hak orang lain
 - Menciptakan nilai cinta dan kasih sayang diantara sesama
5. Berdagang adalah bekal menuju akhirat
- Tidak lupa mengingat Allah
 - Selalu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam menunjang penelitian yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Berdagang Pada Pusat Niaga Palopo” maka peneliti melakukan peninjauan dari beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul tersebut.

1. Heri Irawan (2017) “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Penjual Sembako Di Pasar Sentral Sinjai”¹, Dimana hasil dari penelitian ini yaitu bahwa di pasar sentral sinjai tidak dapat di pungkiri bahwa masih terdapat dari beberapa pedagang yang enggan menerapkan etika bisnis islam. Dengan asumsi bahwa mereka sudah terbiasa dengan sisitem perdagangan yang hanya mementingkan maraup profit duniawi tanpa mementingkan keuntungan bisnis menuju akhirat.

2. Helmi Rahmatullah (2016) “Implementasi Aspek-Aspek Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Pasar Ngasem Tamansari Kota Yogyakarta Tahun 2016”² hasil dari penelitiannya yaitu bahwa di pasar Ngasem sebagian besar dari aspek-aspek etika bisnis sudah sesuai dengan syariat Islam, namun ada juga tidak sesuai dengan syariat Islam seperti halnya dalam masalah pencatatan utang piutang.

¹Heri Irawan, “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Penjual Sembako Di Pasar Sentral Sinjai”, *skripsi*. (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017).

²Helmi Rahmatullah “Implementasi Aspek-Aspek Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Pasar Ngasem Tamansari Kota Yogyakarta Tahun 2016”, *Skripsi*. (Yogyakarta :Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

3. Umi Musrida (2017) “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional (Studi Pasar Betung Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat) ”³ hasil penelitian ini yaitu penerapan etika bisnis Islam belum di terapkan dengan baik oleh para pedagang di pasara betung, hal ini dapat di lihat dari masih banyaknya para pedaganag yang melakukan penimbunan barang dan masih banyak dari para pedagang yang tidak menerpakan nilai kejujuran dalam berdagang.

4. Fitri Amalia (2016) “ Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Bazar Madinah Depok”⁴ hasil dari penelitian ini yaitu bahwa sebagian besar pedagang di bazar madinah depot menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis sesuai dengan syariat Islam. Hal ini di karenakan para pedagang di sana bekerja bukan semata-mata mencari profit duniawi semata melainkan juaga untuk mendapat keberkahan dan keridaan Allah swt atas apa yang diusahakannya.

5. Elida Elfi Burus Dan Nuriani (2016) “Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Rumah Makan Wong Solo Medan)”⁵ hasil penelitian ini yaitu bahwa RM wongsolo menerapkan etika bisnis Islam dalam usahanya dengan baik dapat dilihat dari karyawannya, kepemimpinannya dan kualitas produknya. Bagi mereka bukan hanya dunia yang menjadi tujuan namun tujuan sebenarnya adalah akhirat

³Umi Musrida “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional (Studi Pasar Betung Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)”, *Skripsi*. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017).

⁴Fitri Amalia, “Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Bazar Madinah Depok”, *Jurnal*. (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

⁵Elida Elfi Burus Dan Nuriani “Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Rumah Makan Wong Solo Medan)”, *Jurnal*. (Sumatra Utara: 2016).

dan dari keuntungan yang di peroleh dari usaha yang di jalankan di keluarkan zakatnya.

Tabel.2.1
Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Heri Irawan	Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Penjual Sembako Di Pasar Sentral Sinjai	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan teknik analisis deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode kualitatif
2.	Helmi Rahmatullah	Implementasi Aspek-Aspek Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Pasar Ngasem Tamansari Kota Yogyakarta Tahun 2016	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode observasi 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan
3.	Umi Musrida	Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional (Studi Pasar Betung Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)	<ul style="list-style-type: none"> Teknik analisis deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode deskriptif kualitatif
4.	Fitri Amalia	Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Bazar Madinah Depok	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode observasi dan teknik analisis deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode kualitatif
5.	Elida Elfi Burus Dan Nuriani Faiza	Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Rumah Makan	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode observasi dan teknik analisis deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode kualitatif deskriptif

		Wong Solo Medan).		
--	--	----------------------	--	--

Sumber: data diolah, 2018

B. Kajian Pustaka

Bisnis atau perdagangan sudah menjadi hal yang tidak lazim untuk di bicarakan di era moderen sekarang ini, di mana dimulai dari bangun tidur sampai tidur kembali tidak bisa terlepas dari cakupan bisnis.

Perdagangan pada awalnya bermula dari Rasulullah saw dan para sahabatnya. Rasulullah telah melakukan transaksi-transaksi perdagangannya secara jujur, adil dan tidak pernah membuat pelangganya mengeluh atau kecewa. Ia selalu menepati janji dan mengantarkan barang dagangan dengan standar kualitas sesuai permintaan pelanggan. Reputasinya sebagai pedagang yang benar-benar jujur telah tertanam dengan baik sejak muda. Ia selalu memperlihatkan rasa tanggung jawabnya terhadap setiap transaksi yang dilakukan.⁶

Perdagangan yang baik berawal dan diperkenalkan oleh Muhammad saw, kemudian setelah itu muncullah beberapa ekonom muslim yang tercatat dalam sejarah sebagai pelaku bisnis diantaranya pada abad ke 758 M Abu Zayed bin Ali, ekonom ini menjadi orang pertama yang menjelaskan harga tangguh tempo yang lebih tinggi dari harga tunai. Namun tetap melarang riba dalam bentuk apapun. Ibnu Maskawih menjelaskan keadilan harus di terapkan di dalam perdagangan dan

⁶ Afzalurrahman, *MUHAMMAD Sebagai Seorang Pedagang*, (Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 2000), h, 1

peran uang. Manusia sebagai makhluk sosial harus bekerja sama secara benar dan saling menguntungkan kedua belah pihak atau semua pihak.⁷

Pada abad pertengahan tahun 1058-1446 M para pelopor Islam yang menjadi ahli ekonom diantaranya Al-Gazali membahas seputar larangan riba dalam bentuk apapun dan secara mengejutkan Al-Gazali menyuguhkan pembahasan terperinci tentang peranan dan signifikansi aktivitas perdagangan yang dilakukan dengan sukarela serta proses timbulnya pasar yang berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran untuk menentukan harga dan laba. Al-Gazali menyadari bahwa perdagangan merupakan hal yang esensial bagi fungsinya sebuah perekonomian yang berkembang dengan baik dimana Al-Gazali memberikan kode etik yang dirumuskan dengan baik bagi masyarakat bisnis yaitu permintaan, penawaran, laba, etika berperilaku dipasar, barter dan lain sebagainya,⁸ Ibnu Taimiyah membahas tentang permintaan dan penawaran dalam menentukan harga dan Ibnu Khaldun membahas tentang produksi dan distribusi serta perdagangan Internasional.⁹

Pada periode berkembang tahun 1446-1932 ini merupakan periode kebangkitan ekonomi Islam yang di motori oleh banyaknya ekonom Islam diantaranya yaitu Shah Waliullah, Muhammad Abdul Wahab, Jamaluddin Al Afghani, Muh. Iqbal dan Ibnu Abidin. Secara menyakinkan Shah Waliullah

⁷ Hasan aedy, *Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h, 40

⁸ Adiwarmanto Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h, 288-298

⁹ Hasan aedy, *Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h, 42-

menekankan pentingnya kerja sama dalam ekonomi dan di larangnya perjudian dan sistem ribawi.¹⁰

Dengan demikian dari pemaparan periode diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum teori ekonomi Barat baik normatif maupun positif, para ekonomi muslim telah memperkenalkan, membahas dan menganalisanya untuk di terapkan oleh pelaku bisnis sesuai syariat Islam.

Bisnis (perdagangan) menurut T. Chwee mendefinisikan istilah bisnis sebagai sesuatu sistem yang memproduksi barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan masyarakat (1990). Pendapat dari T. Chwee di dukung oleh Musselman dan Jackson mereka mengartikan bahwa bisnis adalah suatau aktifitas yang memenuhi kehidupan dan keinginan ekonomis masyarakat, perusahaan yang diorganisasikan untuk terlibat dalam aktifitas tersebut (1992). Namun pendapat dari Musselman dan Jackson di bantah oleh Griffin dan Ebert bahwa bisnis tidak selalu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melainkan untuk mendapatkan keuntungan.¹¹

Tahun 1996 pendapat dari Griffin dan Ebert di dukung oleh Gloss, Steade dan Lowry bisnis adalah jumlah seluruh kegiatan yang diorganisir oleh orang-orang yang berkicimpungan dalam bidang perniagaan dan industri yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan mempertahankan dan memperbaiki standar serta kualitas hidup mereka.¹²

¹⁰ Hasan aedy, *Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alvabeta, 2011), h, 43-44

¹¹ Abul Aziz, *Etika Bisnis Prespektif Islam* (Cirebon : Alfabeta Bandung, 2013), h, 29

¹² Abul Aziz, *Etika Bisnis Prespektif Islam* (Cirebon : Alfabeta Bandung, 2013), h, 29

Semakin berkembangnya zaman banyak orang yang melakukan bisnis usaha, baik orang muslim maupun nonmuslim. Dari para pedagang muslim yang melakukan bisnis usaha, ada yang menerapkan bisnis usaha secara Islami maupun nonislami. Namun, pada dasarnya untuk menjadi seorang usahawan di perlukannya upaya untuk memanfaatkan nilai-nilai positif dari konsep bisnis islami sehingga mencegahnya masuk ke dalam materialisme, menurut A Djazuli dalam buku Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, diperlukan shibghoh (celupan) Islam sehingga tidak kehilangan jati diri sebagai muslim. Sikap hidup seorang muslim akan tercermin dalam motivasi, cara, tujuan hidupnya yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi adalah ibadah dengan cara berjuang, dijiwai akhlak karimah, dan tujuan akhirnya adalah keridaan Allah swt.¹³

Dari kaum muslimin yang memperkenalkan adanya perdagangan adalah Rasulullah saw. Pada kali yang lain, Rasulullah saw. Pernah memerintahkan asy-syifa binti Abdullah agar mengajarkan kepada Hafsa Ummul Mu'minin tentang menulis dan pengobatan dengan doa dan jampi. Beliau juga pernah mengajarkan kaum muslimah agar mempelajari ilmu tenun, menulis, dan merawat orang sakit (pengobatan).¹⁴ Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa Rasulullah-lah yang pertama kali memperkenalkan kegiatan perdagangan pada umat manusia.

¹³Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2001). h, 50

¹⁴M. Ismai yusanto dan M. Karebet widjajakusuma, *Menggagas bisnis islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), h, 39

Kelebihan dari penerapan perdagangan secara Islami adalah keberkahan. Faktor keberkahan untuk menggapai ridha Allah swt merupakan puncak kebahagiaan hidup manusia muslim. Bila tercapai, menandakan terpenuhinya dua syarat diterimanya amal manusia yakni adanya elemen niat ikhlas dan cara yang sesuai dengan tuntunan syariat. Karenanya, para pengelola bisnis perlu mematok orientasi keberkahan yang dimaksud agar pencapaian segala orientasi senantiasa berada didalam koridor syariah yang menjamin diraihnya keridjaan Allah swt.¹⁵

Kekurangan/kelemahan dari penerapan perdagangan secara Islami ialah apabila bisnis islami hidup dilingkungan nonislami, sebagaimana yang banyak terjadi, sadar atau tidak disadari, disengaja atau tidak disengaja, pelaku bisnis Islam akan mudah sekali terseret dan sukar berkelit dalam kegiatan yang dilarang oleh agama. Mulai dari uang pelican saat perizinan usaha, menyimpan uang dalam rekeining yang berbunga hingga iklan yang tidak senonoh dan sebaliknya.¹⁶

C. Dasar Teori

1. Pengertian Bisnis (Perdagangan)

Kata “Bisnis” dalam bahasa Indonesia diserap dari kata “Business” dari bahasa Inggris yang berarti kesibukan. Kesibukann secara khusus berhubungan dengan orientasi profit/ keuntungan. Menurut Buchari Alma, (2007:5), pengertian bisnis ditujukan pada sebuah kegiatan berorientasi profit yang memproduksi

¹⁵M. Ismai yusanto dan M. Karebet widjajakusuma, *Menggagas bisnis islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), h, 21

¹⁶M. Ismai yusanto dan M. Karebet widjajakusuma, *Menggagas bisnis islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), h, 21

barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. bisnis juga di artikan sebagai suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.¹⁷

Secara etimologi bisnis berarti keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Kata “Bisnis” sendiri memiliki tiga penggunaan, tergantung skupnya (penggunaan singular) kata bisnis dapat merujuk pada badan usaha yaitu kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan.¹⁸

Bisnis dalam artian luas adalah istilah umum yang menggambarkan semua aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari. Dari data sejarah Islam kita mengetahui bahwa Rasulullah, istrinya dan sebagian besar sahabatnya adalah para pedagang. Oleh karena itu, tidaklah mengada-ngada jika dikatakan bahwa mental perdagangan tak lepas dengan jiwa umat Islam itu sendiri. Secara implinsif unsur-unsur Islam dalam perdagangan.¹⁹

1. Aktif

Karakter seorang muslim adalah aktif, pekerja keras dan memiliki etos kerja yang tinggi. Kerja dalam Islam, tidak hanya diartikan sebagai upaya mencari nafkah tetapi juga merupakan sebuah ibadah.

¹⁷ Abul Aziz, *Etika Bisnis Prespektif Islam* (Cirebon : Alfabeta Bandung, 2013), h, 28

¹⁸ Abul Aziz, *Etika Bisnis Prespektif Islam* (Cirebon : Alfabeta Bandung, 2013), h, 28-29

¹⁹ Muhammad Zakki, *Spiritual Entrepreneurship (Transformasi Spiritual Kewirausahaan)*, (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2013), h, 68-80

2. Produktif

Produktifitas pada dasarnya adalah suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.

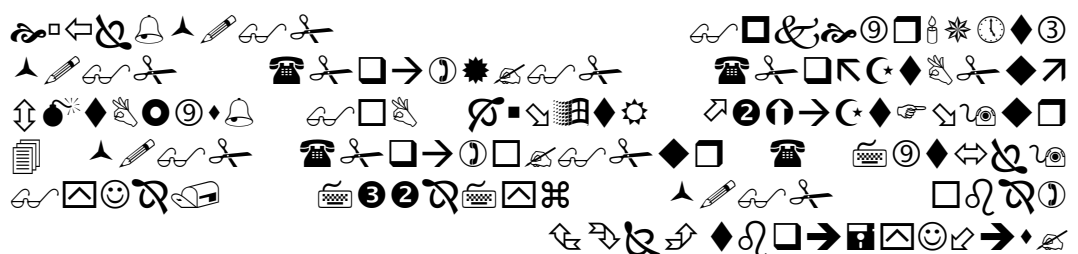
Rasulullah pernah menyatakan bahwa barang siapa yang hari ini sama seperti kemarin adalah rugi, jika lebih jelek adalah celaka. Oleh karena itu lakukanlah sesuatu dengan lebih baik..

3. Inovatif

Inovatif selalu dikaitkan dengan kata kreatif. Orang yang berpikir kreatif akan selalu memikirkan hal-hal baru yang orang lain tidak dapat menjangkau pemikiran yang seperti itu. Dari pemikiran kreatif akan muncul sesuatu yang inovatif. Seperti tokoh wirausahawan Islam yaitu Abdurrahman bin'Auf, yang dikenal karena kesuksesannya dalam perniagaan dan juga sebagai salah satu ekonom yang menjadi kepercayaan Rasulullah.

4. Kalkulatif

Sebagai pedagang muslim, harus siap menghadapi segala resiko yang akan terjadi pada bisnisnya. Seperti tercantum dalam Q.S Al-hasyir/59:18



Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok

(akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²⁰

Tentulah dalam memulai usaha harus siap dalam menghadapi resiko yang akan terjadi, sebagai muslim tentu harus siap dalam menghadapi resiko dalam bisnis usahanya dan muslim yang menjalankan bisnis usaha haruslah mengikuti prinsip-prinsip Islam karena apa yang dikerjakan tidak lepas dari pengawasan Allah dan setiap yang di kerjakan akan di minta pertanggung jawabannya. Oleh karenanya dalam berdagang harus memperhatikan apa-apa saja yang menjadi solusi dari permasalahan yang dialami dalam memulai bisnis usaha.

2. Barbisnis gaya Muhammad saw

Berkaitan dengan perintah bekerja, Rasulullah saw menjadikan kerja sebagai aktualisasi keimanan dan ketakwaan. Rasul bekerja bukan untuk menumpuk kekayaan duniawi, melainkan beliau bekerja untuk meraih keridaan Allah swt. Bekerja adalah manifestasi amal saleh, bila kerja itu amal saleh maka kerja adalah ibadah dan bila kerja itu ibadah, maka kehidupan manusia tidak bisa di lepaskan dari kerja. Bukankah Allah swt menciptakan manusia supaya beribadah kepadanya? Tidak berlebihan bila keberadaan manusia di tentukan oleh aktivitas kerjanya. Rasulullah saw adalah sosok yang selalu berbuat sebelum beliau memerintahkan para sahabat untuk melakukannya. Hal ini sesuai dengan tugas beliau sebagai *uswatun hasanah* atau teladan yang baik bagi seluruh

²⁰Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya , (Bandung : Al-Jumanatul Ali, 2004), h, 548.

manusia. Kepribadian Rasulullah yang didasarkan dengan ketulusan niat dan kemurnian hati menyebabkan beliau pantas menjadi rujukan.²¹

Dalam dunia bisnis, sifat-sifat yang ada pada Muhammad sesungguhnya merupakan aset yang tiada nilainya. Kejujuran, peribadinya yang menyenangkan dan juga ketekunannya, merupakan pilar-pilar utama yang harus dimiliki seorang wirausahawan.

Sebagai pelaku bisnis (pedagang) dan juga seorang rasul, Muhammad saw tak henti-hentinya mengimbuai umatnya untuk berdagang guna mencari rezeki Allah yang halal. Islam mengajarkan bahwa rezeki tidak ditunggu melainkan harus dicari, atau lebih tepatnya dijemput. Allah menurunkan rezeki sesuai prinsip bisnis universal, yaitu amanah dan terpercaya disamping memiliki pengetahuan dan keterampilan bisnis yang baik dan benar. Oleh karena itu, seberapa besar manusia mencurahkan pikiran dan tenaga, sebesar itu pula Allah menurunkan karunianya.²² Seperti firman Allah dalam surah Al-Jumu'ah/62:10



²¹Husain Syahatah Dan SiddiqMuh. Al-Amin Adh-Dhahir, *Transaksi Dan EtikaBisnis Islam*, (Jakarta: VisiInsani Publishing, 2005),h, 52.

²²Sukamdani Sahid Gitosardjono,*Bisnis Dan Kewirausahaan Syariah (Upaya Menuju Kesejahteraan Umat Islam)*,(Bogor: Yayasan Sahid Jaya, 2009), h, 9.

Terjemahnya:

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”²³

Ayat diatas tidak sekedar menyeru untuk bekerja dan berusaha, tetapi juga seruan untuk menggunakan seluruh potensi yang ada. Dan inilah sesungguhnya rahasia dari dunia perdagangan. Jika seorang wirausahawan dapat dilihat dari tingkat kreatifitas dan inovasinya dan akan selalu memikirkan cara-cara baru dalam berdagang serta memiliki visi dan misi. Oleh karena itu, kecil-besarnya tingkat kreatifitas seorang pedagang akan menentukan seberapa sukses dirinya kelak.

Atas dasar inilah, Muhammad saw sangat menekankan pentingnya sebuah riset dan pengembangan, artinya beliau menekankan pentingnya profesionalisme dan keilmuan.

Kehidupan Rasulullah sebelum menjadi Nabi, sungguh patut untuk dijadikan teladan. Ketika itu, beliau adalah seorang pedagang selama 12 tahun dengan kombinasi semangat kejujuran dan keadilan yang di gambarkan empat karakter mulia Muhammad saw, yakni sidik (benar), amanah (jujur), tablig (komunikasi), fatanah (terpercaya). Berbekal semangat kejujuran dan keadilan, muhammad saw membangun kesuksesan bisnisnya selama 20 tahun di antar negara dalam jazirah arab.²⁴

²³Departemen Agama RI, Al-quran Dan Terjemahnya , (Bandung : Al-Jumanatul Ali, 2004), h, 554.

²⁴Sukamdani Sahid Gitosardjono,*Bisnis Dan Kewirausahaan Syariah (Upaya Menuju Kesejahteraan Umat Islam)*,(Bogor: Yayasan Sahid Jaya, 2009), h, 19

Kesuksesan Nabi Muhammad saw telah banyak dibahas para ahli sejarah, baik sejarawan Islam maupun sejarawan barat. Reputasi Nabi Muhammad saw dalam dunia bisnis dilaporkan antara lain oleh Muhaddits Abdul Razzaq. Ketika mencapai usia dewasa beliau memilih pekerjaan sebagai pedagang/wirausaha. Pada saat belum memiliki modal, beliau menjadi manajer perdagangan para investor (sahibul mal) berdasarkan bagi hasil. Seorang investor mekkah, Khadijah mengangkatnya sebagai manajer ke pusat perdagangan habshah di yaman. Kecakapannya sebagai wirausaha telah mendatangkan keuntungan besar baginya dan investornya. Tidak satupun jenis bisnis yang ia tangani mendapat kerugian. Dalam literatur sejarah di sebutkan bahwa di sekitar masa mudanya, Nabi saw banyak dilukiskan sebagai Al-Amin atau Ash-Shiddiq dan bahkan pernah mengikuti pamannya berdagang ke Syiria pada usia anak-anak (12 tahun).

Dari usia 17 hingga 20 tahun adalah masa tersulit dalam perjalanan bisnis Rasul karena beliau harus mandiri dan bersaing dengan pemain-pemain senior dalam perdagangan regional. Usia 20 hingga 25 tahun merupakan titik keemasan Rasulullah saw terbukti dengan terpikatnya konglomerat Mekah, Khadijah binti Khuwailid, yang kemudian melamarnya menjadi suami.²⁵ Lebih dari dua puluh tahun Nabi Muhammad saw berkiprah di bidang wirausaha (perdagangan) sehingga beliau dikenal di yaman, syiria, basrah, iraq, yordania dan kota-kota perdagangan di jazirah arab.²⁶

²⁵Abul Aziz, *Etika Bisnis Prespektif Islam* (Cirebon : Alfabeta Bandung, 2013), h, 200

²⁶Sukamdani Sahid Gitosardjono, *Bisnis Dan Kewirausahaan Syariah (Upaya Menuju Kesejahteraan Umat Islam)*, (Bogor: Yayasan Sahid Jaya, 2009), h, 19 dan 40-41.

Adapun dasar-dasar berbisnis yang berkeadilan menurut Nabi Muhammad saw yaitu sebagai berikut:²⁷

- a. Bahwa bekerja dengan mencari yang halal (ibadah) merupakan penghasilan terbaik bagi umat manusia.
- b. Bahwa kejujuran merupakan kunci penting dalam berbisnis
- c. Keadilan harus di tegakkan dalam berbisnis, kaena dapat mendukung iklim bisnis yang ada
- d. Sikap dermawan dan murah hati harus di pegang dalam bisnis, sehingga mitra bisnis akan menyukai kita
- e. Nabi melarang perdagangan barang-barang yang di larang untuk di konsumsi seperti darah, babi, khamr, kaena dapat menimbulkan kerusakan bagi manusia.
- f. Larangan riba, karena riba mengandung ketidak adilan ayau melemahkan bisnis yang telah berjalan dengan baik.

3. Berdagang dalam Islam

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia sekaligus memperoleh kehidupan di akhirat. Memperoleh kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat inilah yang dapat menjamin dicapainya kesejahteraan lahir dan batin. Hal ini berarti bahwa dalam mengejar kehidupan dunia tidak dapat di lakukan kecuali dengan cara mengejar yang halal melalui gerakan amal saleh. Perbuatan amal saleh adalah perbuatan baik yang mendatangkan pahala bagi yang melakukannya dan mendapatkan

²⁷Sukamdani Sahid Gitosardjono, *Bisnis Dan Kewirausahaan Syariah (Upaya Menuju Kesejahteraan Umat Islam)*, (Bogor: Yayasan Sahid Jaya, 2009), h, 103.

faedah bagi yang lain, yang dapat berupa tingkah laku dan perbuatan yang termasuk kedalam kategori ibadah.²⁸

Yusuf Qardhawi dalam buku Muhammad Ruslan dan Fasiha, membagi nilai dan akhlak dalam ekonomi dan muammalah Islam kedalam 4 nilai utama yaitu.²⁹

1) Nilai rabbaniyyah (ketuhanan)

Ekonomi Islam adalah ekonomi Ilahiah, tujuannya mencari ridha Allah dan cara-caranya tidak bertentangan dengan syariat. Kegiatan ekonomi, baik produksi, konsumsi, penukaran, dan distribusi, diikat pada prinsip Ilahiah dan pada tujuan Ilahiah.

2) Nilai Akhlak

Masyarakat muslim tidak bebas dalam memproduksi berbagai macam barang, mendistribusikan, mengeluarkan, mengkonsumsi, tetapi ia terikat oleh ikatan aqidah, akhlak dan nilai-nilai yang sangat tinggi, disamping terikat dengan hukum syari'ah.

3) Nilai kemanusiaan

Ekonomi Islam bertujuan untuk memungkinkan manusia memenuhi kebutuhan hidupnya yang disyariatkan.

²⁸ Abul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Cirebon : Alfabeta Bandung, 2013), h, 117

²⁹ Muh. Ruslan Abdullah Dan Fasiha, *Pengantar Islamic Economics (Mengenal Konsep Dan Praktek Ekonomi Islam)*, (Makassar: Lipa, 2011), h, 11-12

4) Nilai pertengahan dan nilai keseimbangan

Ciri khas pertengahan ini terermin dalam keseimbangan yang adil yang ditegakkan oleh Islam diantara individu dan masyarakat. Pertengahan/keseimbangan di ibaratkan seperti ruh yang melekat pada jasad.

Islam sebagai agama yang memberikan nilai tinggi dan positif secara hukum terhadap aktivitas ekonomi.³⁰ Prinsip dasar ekonomi yang terdapat dalam Al-qur'an bersivat universal, dalam arti semua masyarakat muslim harus mengikuti aturan tersebut dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi masyarakat muslim terbagi atas tiga yakni.

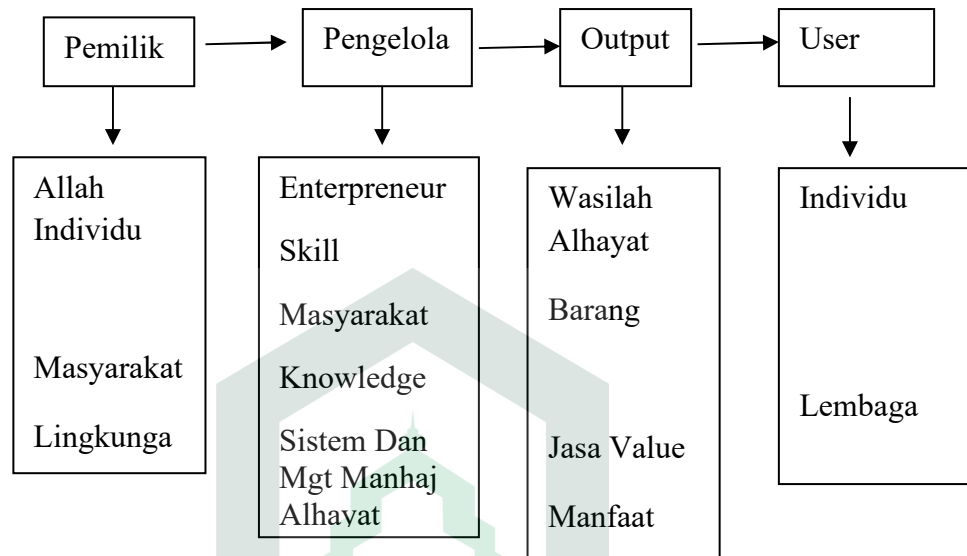
a. Konsumsi

Konsumsi merupakan tujuan yang penting dari produksi. Kekayaan di produksi hanya untuk dikonsumsi. Ada tiga pembahasan dalam konsumsi yaitu pertama, kualitas dan kemurnian yaitu Al-qur'an menganjurkan penggunaan makanan yang baik-baik dan bermanfaat serta melarang pengeluaran yang berlebihan atau tidak perlu. Kedua, standar hidup yaitu mengacu pada cara hidup dan tingkat kesenangan, dalam masalah gradasi standar ekonomi. Ketiga, kehidupan sederhana yaitu Islam mencela sifat kikir dan boros serta menganjurkan bersikap sederhana.

b. Produksi

³⁰ Muh. Ruslan Abdullah Dan Fasiha, *Pengantar Islamic Economics (Mengenal Konsep Dan Praktek Ekonomi Islam)*, (Makassar: Lipa, 2011), h, 69-83.

Produksi merupakan bagian yang paling berarti dalam menentukan kemakmuran suatu bangsa dan taraf penghidupan penduduknya. Adapun pelaku bisnis atau produksi dalam Islam dilihat pada skema dibawah ini.



c. Distribusi

Islam telah mewajibkan sirkulasi kekayaan terjadi pada semua anggota masyarakat, dan mencegah terjadinya sirkulasi kekayaan hanya pada segelintir orang.

Adapun nilai-nilai dasar dalam ekonomi Islam yang menjadi pembeda antara ekonomi Islam dengan lainnya yaitu:³¹

a) Adl (keadilan)

Merupakan nilai paling asasi dalam ajaran Islam. Menegakkan keadilan dan memberantas kezaliman adalah tujuan utama dari risalah Rasulullah.

³¹ P3ei, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2012), h, 59-65.

Makna adil akan terwujud jika setiap orang menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian, kelurusan dan kejelasan.

b) Khilafah (tanggung jawab)

Berarti tanggung jawab manusia untuk mengelola sumber daya yang dikuasakan oleh Allah kepada manusia untuk mewujudkan mencegah kerusakan di muka bumi. Makna khilafah dapat dilihat pada tanggungjawab berperilaku ekonomi dengan cara yang benar, tanggung jawab untuk mewujudkan mashlahah maksimum, dan tanggung jawab perbaikan kesejahteraan setiap individu.

c) Takaful

Islam mengajarkan bahwa seluruh manusia adalah bersaudara. Hal ini mendorong manusia untuk mewujudkan hubungan yang baik di antara individu dan masyarakat melalui konsep penjaminan oleh masyarakat atau takaful.

Berikut prinsip-prinsip yang menjadi kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi Islam.³²

1. Kerja

Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya.

Islam membagi waktu menjadi dua, yaitu beribadah dan bekerja mencari

³² P3ei, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2012), h, 65-70.

rezki. Rezki yang paling utama adalah rezki yang diperoleh dari hasil kerja atau keringat sendiri.

2. Profesionalisme

Artinya meyerahkan suatu urusan kepada ahlinya. Profesionalisme ini hanya akan tercapai jika setiap individu mengerahkan seluruh kemampuannya dalam setiap kegiatan ekonomi. Pada akhirnya, akan melahirkan pembagian kerja sesuai dengan keahlian dan kemampuan.

3. Kecukupan

Para fuqaha mendefinisikan kecukupan sebagai terpenuhinya kebutuhan sepanjang masa dalam hal sandang, pangan, papan, pengetahuan, bekerja, pernikahan, kesempatan untuk kaya bagi setiap individu tanpa berlebihan.

4. Pemerataan kesempatan

Artinya semua orang diperlakukan sama dalam memperoleh kesempatan, tidak ada perbedaan antarindividu atau kelompok atau kelas dalam masyarakat.

5. Kebebasan

Islam memberikan kebebasan pada manusia untuk memiliki sumber daya yang ada dan memanfaatkannya untuk mencapai kesejahteraan hidup.

6. Kerja sama

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial, ia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

7. Persaingan

Dalam hal bermuamalah manusia didorong untuk saling berlomba dan bersaing, namun tidak saling merugikan.

8. Solidaritas

Islam mengajarkan agar manusia bersikap toleran atau memberikan kemudahan kepada pihak lain dalam bermuammalah.

9. Informasi simetris

Kejelasan informasi dalam bermuammalah merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi agar setiap pihak tidak dirugikan.

Nabi Muhammad saw menyatakan bahwa usaha yang baik adalah berbuat sesuatu dengan tangannya sendiri dengan syarat jika dilakukan dengan baik dan jujur. Seorang muslim hendaknya melakukan usaha dengan menciptakan sesuatu berdasarkan kemampuan yang dimiliki, berkarya tanpa henti untuk berinovasi memanfaatkan peluang yang ada, agar dapat mencapai keuntungan yang optimal. Namun agar mencapai hasil yang terbaik dalam berdagang di butuhkan sebuah keterampilan dan pikiran yang mampu melihat apa yang di butuhkan oleh masyarakat.³³

IAIN PALOPO

Berikut merupakan perilaku mulia dan sikap mental positif pelaku bisnis (pedagang).³⁴

a. Bekerja keras dengan ikhlas mencintai pekerjaan

Yaitu bekerja semata-mata untuk beribadah ke pada Allah swt, dengan mencintai pekerjaan sebagian dari ibadah, dan menjadi modal utama dalam melakukan bisnis yang berhasil.

³³ Abul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Cirebon : Alfabeta Bandung, 2013), h, 112

³⁴ Hasan aedy, *Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alvabeta, 2011), h, 46-

b. Hidup tertib dan penuh disiplin

Pedagang yang baik adalah mereka yang membiasakan diri untuk selalu tertib dan disiplin

c. Menjalin ukhuwah Islamiah dan suka berjamaah

Hidup rukun dan pandai bergaul untuk berkomunikasi dan bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah-masalah adalah sesuatu yang sangat baik.

d. Berlaku jujur

Jujur termasuk sikap hati yang terwujud dalam banyak kebaikan karena jujur merupakan sebuah mata uang yang paling berharga dalam urusan bisnis atau perdagangan.

e. Pandai bersyukur

Dalam banyak hal, syukur dapat diperankan oleh pelaku bisnis dalam semua aktivitasnya karena semua aktivitas bisnis yang bermanfaat adalah kegiatan dari bersyukur.

f. Memuliakan karyawan dan mitra bisnis

Pedagang yang baik adalah mereka yang selalu ikhlas memberi semangat dan kehangatan terhadap mitra bisnis dan karyawan.

g. Memaksimalkan ikhtiar dan doa

Pedagang yang suka berdoa dan berikhtiar yang maksimal adalah modal besar dalam berjuang.

h. Mampu mengembangkan potensi diri dan lain-lain

Yaitu mampu mengembangkan kecerdasan secara optimal dan mengembangkan bakat dengan baik.

Prinsip-prinsip utama yang perlu diaplikasikan bagi pedagang dalam menjalankan bisnis usaha³⁵

- a. Memuliakan pelanggan atau mitra bisnis sebagai saudara
- b. Menawarkan apa yang dibutuhkan masyarakat
- c. Menawarkan barang atau jasa yang mendorong produktivitas
- d. Menawarkan cara bersaing sehat dengan pedagang lainnya
- e. Menawarkan barang dan jasa yang halal, berkualitas, tidak merusak lingkungan dan lain-lain

Islam sebagai agama universal sangat mendorong dan motivasi pendayagunaan harta/modal secara optimal untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, Islam menekankan prinsip keadilan dan kebebasan dengan berbagai pertimbangan dan perhitungan yang jelas sehingga tidak merugikan penjual dan tidak pula menzalimi konsumen. Berbagai aksi bisnis yang dapat mempengaruhi harta di larang dalam Islam.

IAIN PALOPO

Tabel 2.2

Rahasia kesuksesan karier dan pekerjaan Rasulullah SAW³⁶

Pertama	Rasul selalu bekerja dengan cara terbaik, professional, dan tidak asal-asalan. Beliau bersabda, ” sesungguhnya Allah menginginkan jika salah seorang darimu bekerja, maka hendaklah meningkatkan kualitasnya.
Kedua	Dalam bekerja Rasul melakukannya dengan manajemen yang baik,

³⁵ Hasan aedy, *Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h, 66-80

³⁶ Abul Aziz, *Etika Bisnis Prespektif Islam* (Cirebon : Alfabeta Bandung, 2013), hal 201

	perencanaan yang jelas, penahapan aksi dan adanya penetapan skala prioritas.
Ketiga	Rasul tidak pernah menyia-nyiakan kesempatan sekecil apapun. Barang siapa yang dibukakan pintu kebaikan, hendaknya ia mampu memanfaatkannya, karena ia tidak tahu kapan ditutup kan kepadanya,”demikian beliau bersabda”
Keempat	Dalam bekerja Rasul selalu memperhitungkan masa depan. Beliau adalah sosok yang visioner, sehingga segala aktivitasnya benar-benar terarah dan terfokus.
Kelima	Rasul tidak pernah mengaguhkan pekerjaan. Beliau bekerja secara tuntas dan berkualitas.
Keenam	Rasul bekerja secara berjamaah dengan mempersiapkan (membentuk) tim yang solid yang percaya pada cita-cita bersama.
Ketujuh	Rasul adalah pribadi yang sangat menghargai waktu. Tidak berlalu sedikit pun waktu, kecuali menjadi nilai tambah bagi diri dan umatnya.
Kedelapan	Rasulullah saw menjadikan kerja sebagai aktualisasi keimanan dan ketakwaan. Beliau bekerja untuk meraih keridhaan Allah swt.

Sumber: Abul Aziz, *Etika Bisnis Prespektif Islam* (Cirebon : Alfabeta Bandung, 2013), h, 201

4. Nilai-nilai Islam dalam Perdagangan

Yang menjadi landasan pokok bagi pasar islam bersih adalah sebagai berikut.³⁷

- a. Menegakkan larangan memperdagangkan barang-barang yang diharamkan.

Islam sangat menekankan melarang memperdagangkan barang-barang yang diharamkan, sebagaimana firman Allah “ Allah melaknat khamar (minuman keras), peminumnya, penyajiannya, penjualnya, penyulingnya, pembawanya dan pemakan hartanya.

- b. Bersikap Benar, Amanah dan Jujur.

Salah satu karakter pedagang yang terpenting ialah kebenaran, dusta dalam berdagang sangat di kecam oleh Allah. Selanjutnya dalam berdagang juga harus dengan amanat, maksudnya penjual harus menjelaskan ciri-ciri, kualitas barang dagangannya tanpa melebih-lebihkan atau mengurang-ngurangi. Selain sikap benar dan amanat, seorang pedagang juga harus memiliki sikap jujur, yaitu jujur dalam mendeskripsikan barang dagangannya apabila barang tersebut memiliki cacat yang tidak di ketahui oleh pembeli.

- c. Menegakkan keadilan dan mengharamkan bunga

Allah menyukai sikap adil dan membenci kezaliman, begitupun dalam berdagang. Islam melarang adanya unsur garar dikarenakan ketidaktahuan kondisi barang tersebut dapat merugikan satu pihak dan ini termasuk sikap zalaim. Adapun mengharamkan bunga dikarenakan bunga/riba adalah

³⁷Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h, 173-193

tindakan memakan hak orang lain tanpa jerih payah dan didalam riba terdapat unsur kezaliman diantara ke dua belah pihak.

d. Menerapkan kasih sayang dan mengharamkan monopoli

Islam mewajibkan memiliki sikap kasih sayang antara sesama dan seorang pedagang tidak seharusnya mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya namun juga harus memiliki sikap kemanusiaan. Diharamkannya monopoli dikarenakan monopoli hanya mementingkan kemaslahatan pribadi tanpa memikirkan masyarakat lain.

e. Berpegang pada prinsip bahwa perdagangan adalah bekal menuju akhirat.

Jika menerapkan prinsip perdagangan adalah bekal menuju akhirat kita akan merasakan nikmatnya dalam berdagang, karena orang yang memegang prinsip seperti ini akan selalu merasa diawasi oleh Allah dan akan merasa takut apabila melakukan hal-hal yang dapat membuat Allah murka.

D. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis.¹Penggunaan metode ini disesuaikan dengan tujuan pokok dari yang ingin dilakukan yaitu mengetahui sebagaimana besar pengimplementasian nilai-nilai Islam dalam kewirausahaan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Niaga Palopo, terkhusus pedagang muslim. Alasan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar nilai-nilai keislaman dalam berdagang bagi seorang muslim di Pusat Niaga Palopo.

C. Sumber Data

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi.²
- b. Data Sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media prantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya.³

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h, 7.

²Rosady Ruslan, *Metode Penelitian : Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h, 29

³Rosady Ruslan, *Metode Penelitian : Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h, 138

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah para pedagang di Pusat Niaga Palopo. Penentuan populasi yang digunakan yaitu populasi yang tidak diketahui. Digunakan populasi tidak diketahui dikarenakan kepala pasar di Pusat Niaga Palopo tidak memiliki informasi yang jelas mengenai data-data yang ada.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling insidental dimana teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan di temui sebagai sumber data.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang di perlukan,⁵ adapun teknik pengumpulan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Observasi

Pengumpul data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa

⁴ Sigiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h, 156

⁵M. Naszir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), h, 174

pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut,⁶ adapun yang diobservasi dari penelitian ini adalah penerapan nilai keislamannya dalam berdaganga dan siapa saja yang menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

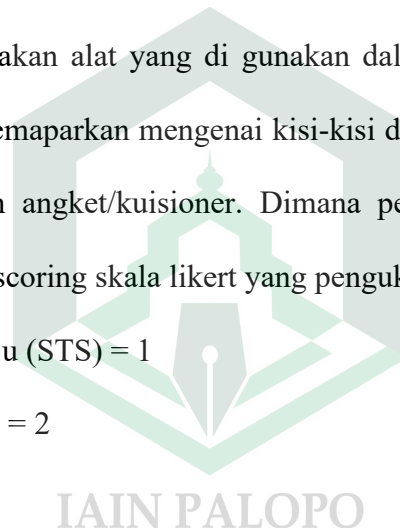
b. Angket

Metode ini dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab.⁷

F. Instrumen penelitian

Instrumen merupakan alat yang di gunakan dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini akan memaparkan mengenai kisi-kisi dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket/kuisisioner. Dimana pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik scoring skala likert yang pengukurannya sebagai berikut:

- a. Sangat tidak setuju (STS) = 1
- b. Tidak setuju (TS) = 2
- c. Netral (N) = 3
- d. Setuju (S) = 4
- e. Sangat setuju (SS) =



⁶M. Naszir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), h, 175

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Method)*, (Bandung:Alfabeta,2003),h,

Tabel.3.1
Kisi-kisi instrumen

No	Aspek	Indikator	Item
1.	Larangan memperdagangkan barang-barang yang di haramkan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menjual barang yang haram • memperdagangkan barang yang di syariatkan dalam Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjual barang yang halal • Barang yang di jual sesuai dengan syariat Islam • Barang yang diperdagangkan tidak mengandung unsur garar
2.	Benar, amanat, jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat kesalahan • bekerja secara profesional, • tidak berbohong 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyatakan kebenaran Barang yang di perdagangkan sesuai dengan keadaan barang • Profesional dalam bekerja • Tidak Melebih-lebihkn atau mengurang-ngurangi harga barang yang di perdagangkan • Berlaku jujur dalam berdagang • Mengutarakan kelemahan serta kelebihan barang yang di dagangkan.
3.	Bersikap adil dan haramnya riba	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menzalimi. • Mengacu pada mengambil hak orang lain tanpa jerih payah 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersikap adil dalam berdagang • Tidak memihak dalam hal perdagangan • Dalam urusan dagang tidak ada unsur bunga. • Mengutamakan kebutuhan pembeli.
4.	Menumbuhkan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga hak-hak 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan jangka

	toleransi, persaudaraan dan sedekah	orang lain. • Menciptakan nilai cinta dan kasih sayang diantara sesama	waktu pelunasan pembayaran utang bagi pembeli • Menciptaka tali persaudaraan antar penjual dan pembeli. • Apabila uang pembeli kurang sedikit dari harga apakah di berikan barang yang di inginkan.
5.	Berdagang adalah bekal menuju akhirat	• Tidak lupa mengingat Allah. • Selalu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah.	• Selalu mengutamakan bekerja mencari ridha Allah • Menjual barang-barang yang di tahu kejelasannya • Tidak menjual barang-barang yang telah lewat tanggal kaldaluarsanya.

Sumber: data diolah, 2018

Instrumen yang akan dibagikan keresponden terlebih dahulu akan di uji validitas dan realibilitas. Skala pengukuran di katakan valid apabila pernyataan tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang di ukur. Pengukuran valid tidaknya penelitian ini dengan menggunakan 30 responden. Dalam penelitian ini standar validitas setiap pernyataan yang lebih besar dari 0,03. Jika pernyataan memiliki nilai diatas 0,03 maka pernyataan tersebut dianggap valid. Uji validitas digunakan untuk mengetahui validnya suatu penelitian, namun apabila data yang di peroleh tidak valid maka data tersebut tidak dapat di olah lebih lanjut.

Tabel.3.2
Hasil Uji Validitas

NO.	ITEM	Corrected Item-Total	KET
1.	Menjual barang yang halal.	0,443	Valid
2.	Barang yang di jual sesuai dengan syariat Islam.	0,586	valid
3.	Barang yang diperdagangkan tidak mengandung unsur gharar.	0,571	valid
4.	Saya akan menyatakan keadaan barang apabila barang yang di perdagangkan memiliki bagian yang cacat.	0,651	valid
5.	Profesional dalam bekerja.	0,370	valid
6.	Saya Melebih-lebihkan harga barang dari yang sewajarnya.	-,030	Tidak valid
7.	Berlaku jujur dalam berdagang.	0,421	valid
8.	Saya mengutarakan kelemahan serta kelebihan barang yang saya dagangkan.	0,706	valid
9.	Bersikap adil dalam berdagang.	0,627	valid
10.	Tidak memihak dalam hal perdagangan.	0,501	valid
11.	Dalam urusan dagang tidak ada unsur bunga.	0,365	valid
12.	Mengutamakan kebutuhan pembeli.	0,263	Tidak valid
13.	Memberikan jangka waktu pelunasan pembayaran utang bagi pembeli.	0,421	valid
14.	Menciptakan tali persaudaraan antar penjual dan pembeli.	0,501	valid
15.	Kadang-kadang apabila uang pembeli kurang sedikit dari harga, saya akan berikan barang sebagai bentuk dari sedekah.	0,377	valid
16.	Selalu mengutamakan bekerja mencari ridha Allah.	0,542	valid
17.	Saya menjual barang-barang yang	0,392	valid

	saya tahu kejelasannya.		
--	-------------------------	--	--

Sumber: data diolah, 2018

Uji realibilitas merupakan sesuatu yang merujuk pada konsistensi skor yang di capai oleh orang yang sama ketika mereka diuji ulang dengan teks yang sama pada kesempatan yang berbeda. Reliabel suatu pernyataan apabila jawaban konsisten dari waktu ke waktu.

Tabel.3.3

Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,829	,849	17

Sumber: data diolah, 2018

Kategori koefisien reliabilitas (Guilford, 1956: 145) adalah sebagai berikut:

0,80-1,00 : Reabilitas Sangat Tinggi

0,60 - 0,80: Reabilitas Tinggi

0,40-0,60 : Reabilitas Sedang

0,20-0,40 : Reabilitas Rendah

Berdasarkan kategori koefisien diatas dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen ini mempunyai realibilitas yang tinggi.

G. Teknik analisis data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting, karena dengan analisislah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.⁸ Adapun teknik analisis yang di gunakan yaitu Analisis Deskriptif, dimana analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel.⁹ Karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan. Adapun teknik analisis ini menggunakan

$$\text{rumus: } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah sampel (responden)

100 = Angka pembulatan.

Dengan menggunakan rumus analisis kuantitatif dalam bentuk tabel, maka akan di ketahui seberapa besarkah pengimplementasian nilai-nilai islam dalam berdagang.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Method)*, (Bandung:Alfabeta,2003),h, 142

⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h,142

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum objek penelitian

1. Sejarah singkat Pusat Niaga Palopo

Pasar sentral Palopo yang dikenal sekarang dengan Pusat Niaga Palopo (PNP), terletak di jalan rambutan, amassangan, wara, dangerakko Kota Palopo yang merupakan pusat perbelanjaan tradisional yang berada di Kota Palopo. Diresmikan pada tanggal 10 september 2002 sekaligus peletakan batu pertama oleh Bupati Luwu (alm.) H. Kamrul Kasim. Pada tahun 2004 Pusat Niaga Palopo (PNP) pernah mengalami kebakaran yang kemudian dilakukan renovasi untuk memperbaiki fasilitas yang rusak dan tidak layak pakai lagi. Keberadaan pasar sentral Kota Palopo ini cukup strategis karena berada dipusat Kota Palopo yang merupakan jalur angkutan umum sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.

Keberadaan pasar sentral Kota Palopo ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat Kota Palopo saja akan tetapi dapat dirasakan oleh masyarakat dari luar kota sebab letaknya yang mudah dijangkau dan dilalui oleh angkutan umum

Guna mempercepat pembangunan pasar sentral Kota Palopo, maka DPRD pada saat itu membentuk tim khusus untuk survei langsung ke lapangan untuk meninjau lokasi, apakah benar-benar lokasi tersebut sudah terbebas dari pro dan kontra antar masyarakat. Pasar sentral Kota Palopo yang dibangun diatas tanah kurang lebih 4 hektar dimana sebagian tanahnya masih berstatus milik dan didalamnya terdapat tanah masyarakat, tetapi telah diserahkan kepada pemerintah

dengan ketentuan diganti dengan bangunan dan ruko sehingga pada tahun 2001 terjadilah perjanjian kontrak adalah kurang lebih 25 tahun.

Peningkatan jumlah dan pendapatan penduduk mendorong sebagian masyarakat untuk menjadi seorang wirausahawan, tak heran jika di dalamnya banyak di temui lods karena Pusat Niaga Palopo merupakan jantung Kota Palopo yang dimana merupakan pusat transaksi perbelanjaan yang potensial bagi masyarakat Palopo. Semakin banyaknya Pelaku wirausaha di Pusat Niaga Palopo di karenakan midset dari masyarakat yang menyadari bahwa semakin kecilnya peluang untuk mencari pekerjaan, sehingga masyarakat lebih memilih untuk menjadi pelaku wirausaha yaitu dengan berdagang.

2. Letak geografis pusat niaga palopo

Untuk mengetahui tentang letak geografis Pusat Niaga Palopo (PNP), penulis mencoba menguraikannya walaupun tidak secara mendetail tetapi secara garis besar saja dan masih banyak kekurangan dalam pengetahuan masalah Pusat Niaga Palopo (PNP). Dilihat Dari Letak Geografis, Pasar Sentral Palopo terletak di jantung Kota Palopo yang merupakan salah satu kota termuda di Sulawesi Selatan. Pasar ini terletak dengan terminal Kota Palopo yang merupakan tempat transportasi bagi masyarakat umum dan juga pasar ini dilewati oleh jalur angkutan umum. Oleh karena itu, pasar ini mudah untuk dijangkau baik masyarakat Kota Palopo itu sendiri maupun masyarakat luar Kota Palopo.

Pasar sentral Kota Palopo dibangun diatas tanah seluas kurang lebih 4 hektar dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan terminal
- b. Sebelah utara berbatasan dengan jalan KH. Ahmad Dahlan
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan gutto patallo (jl. Mangga)
- d. Sebelah timur berbatasan dengan jalaan rambutan.

Dengan letak geografis pasar sentral Kota Palopo yang cukup strategis maka diharapkan pasar sentral Kota Palopo akan tumbuh dan berkembang dimasa yang akan datang. Keberadaan pasar sentral Kota Palopo sangat dirasakan manfaat dan fungsinya oleh masyarakat Kota Palopo sebab masyarakat tidak lagi membutuhkan waktu yang lama untuk mencari kebutuhannya di pasar sentral Kota Palopo. Akses kepasar ini cukup mudah dengan jalur angkutan umum, dan jasa angkutan lainnya seperti ojek dan becak, sehingga dapat membantu masyarakat untuk sampai ke pasar sentral Kota Palpo/Pusat Niaga Palopo (PNP).

3. Kondisi dan fasilitas pada Pusat Niaga Palopo

Adapun kondisi fisik dari Pusat Niaga Palopo (PNP) seperti dalam tabel berikut:

No	Jenis Gedung	kondisi gedunng	
		permanen	darurat
1	Ruko	154	-
2	Kios	1.010 petak	-
3	Los Kering	192	-
4	Los Basah	192	-

Adapun fasilitas-fasilitas yang berada di Pusat Niaga Palopo (PNP)

- a. Masalah
- b. WC Umum
- c. Tempat Parkir



IAIN PALOPO

B. Deskripsi Variabel

1. Deskriptif karakteristik responden

Deskriptif karakteristik responden adalah menguraikan gambaran mengenai identitas responden, disajikan dalam bentuk tabel yang dinyatakan dalam persentase, maka akan dapat diketahui sejauh mana identitas responden dalam penelitian ini.

Dimana telah ditetapkan 80 pedagang di jadikan sebagai responden dan 80 kuosioner yang dibagikan kepada responden telah dikembalikan dan semuanya dapat diolah lebih lanjut, karena itu akan disajikan deskripsi identitas responden yang diuraikan sebagai berikut:

a. karakteristik responden menurut usia

variasi usia merupakan salah satu sumber informasi yang menentukan dalam melakukan penelitian. Berdasarkan tingkatan usia responden dapat dilihat pada tabel berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.1

Karakteristik responden menurut usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Remaja (12-20)	7	8,8	8,8	8,8
Dewasa (21-45)	50	62,5	62,5	71,3
Lansia (46+	23	28,8	28,8	100,0

Total	80	100,0	100,0	
-------	----	-------	-------	--

Sumber: data diolah, 2018 dengan SPSS Ver.22

Berdasarkan tingkatan usia, responden ternyata banyak didominasi oleh orang dewasa (21-45) karena terdapat 50 responden (62,5%), sedangkan usia terkecil jumlahnya adalah remaja (12-20) yaitu 7 responden (8,8%) dan kelompok usia lansia (46+) berjumlah 23 responden (28,8%). Dapat disimpulkan bahwa rata-rata para pedagang yang berada di Pusat Niaga Palopo mempunyai umur 21-45 tahun.

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Adapun jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Karakteristi responden berdasarkan pendidikan terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	3	3,8	3,8	3,8
SMP	12	15,0	15,0	18,8
SMA	54	67,5	67,5	86,3
SARJANA	11	13,8	13,8	100,0
Total	80	100,0	100,0	

Sumber: data diolah, 2018 dengan SPSS Ver.22

Berdasarkan pendidikan terakhir yang dimiliki responden, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden, 54 atau 67,5% diantaranya tamatan SMA, 11

orang atau 13,8% sarjana, 12 orang atau 15,0% SMP, dan tamatan SD 3 orang atau 3,4%.

c. Karakteristik responden berdasarkan tingkat penghasilan per bulan

Berikut adalah tabel jumlah responden berdasarkan dari tingkat penghasilan per bulan:

Tabel 4.3

Karakteristik responden berdasarkan tingkat penghasilan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 500.000	9	11,3	11,3	11,3
1.000.000	21	26,3	26,3	37,5
1.500.000-+	50	62,5	62,5	100,0
Total	80	100,0	100,0	

Sumber: data diolah, 2018 dengan SPSS Ver.22

Dari data tabel di atas diketahui karakteristik responden berdasarkan tingkat penghasilan yang paling dominan yaitu Rp. 1.500.000-+ sebesar 50 responden atau 62,5%, selanjutnya penghasilan Rp. 1.000.000 sebanyak 21 responden atau 26,3% dan penghasilan Rp. 500.000 sebanyak 9 responden atau 11,3%.

d. Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha

Tabel ini akan menunjukkan banyaknya responden berdasarkan jenis usaha yang digelutinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sepatu	7	8,8	8,8	8,8
tas	6	7,5	7,5	16,3
pakaian	19	23,8	23,8	40,0
makanan/minuman	24	30,0	30,0	70,0
mebel	8	10,0	10,0	80,0
lain-lain	16	20,0	20,0	100,0
Total	80	100,0	100,0	

Sumber: data diolah, 2018 dengan SPSS Ver.22

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa para pedagang banyak menggeluti usaha di bidang makanan dan minuman yaitu berjumlah 24 responden atau 30,0%, disusul usaha pakaian sebanyak 19 responden atau 23,8%, usaha lain-lain sebanyak 16 respnden atau 20,0% (usaha lain-lain yang dimaksud disini ialah berbagai jenis usaha selain daripada usaha yang tampilan pada tabel diatas), kemudian mebel sebanyak 8 responden atau 10,0%, selanjutnya usaha sepatu sebanyak 7 responden atau 8,8% dan usaha tas sebanyak 6 responden atau 7,5%.

2. Analisis deskriptif

Kuisisioner yang telah di bagikan ke responden terdiri dari 15 pernyataan/pertanyaan dan hasil dari jawaban yang peneliti peroleh dari responden dapat di lihat pada tabel berikut ini:

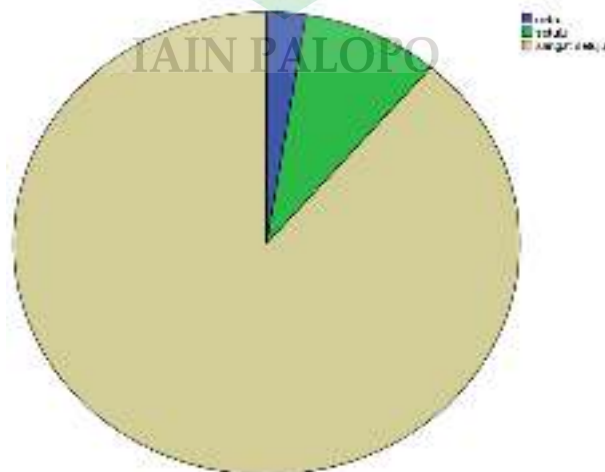
Tabel 4.5
Tanggapan responden terhadap pertanyaan/pernyataan

No	Indikator	Skor					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Saya Menjual barang yang halal.	71 88,80%	7 8,80%	2 2,50%	0 0%	0 0%	80
2	Barang yang di jual sesuai dengan syariat Islam.	53 66,30%	25 31,30%	2 2,50%	0 0%	0 0%	80
3	Barang yang diperdagangkan tidak mengandung unsur gharar.	29 36,30%	40 50,00%	4 5,00%	4 5,0%	3 3,80%	80
4	Saya akan menyatakan keadaan barang apabila barang yang di perdagangkan memiliki bagian yang cacat.	20 25,00%	36 45,0%	8 10,00%	15 18,80%	1 1,30%	80
5	Profesional dalam bekerja.	46 57,5%	33 41,3%	1 1,3%	0 0%	0 0%	80
6	Berlaku jujur dalam berdagang.	49 61,3%	28 35,0%	2 2,5%	1 1,3%	0 0%	80
7	Saya mengutarakan kelemahan serta kelebihan barang yang saya dagangkan.	20 25,5%	39 48,8%	14 17,5%	7 8,8%	0 0%	80
8	Bersikap adil dalam berdagang.	34 42,5%	43 53,8%	2 2,5%	1 1,5%	0 0%	80
9	Tidak memihak dalam hal perdagangan.	24 30,0%	41 51,3%	14 17,5%	1 1,5%	0 0%	80
10	Dalam urusan dagang tidak ada unsur bunga.	31 38,8%	38 47,5%	9 11,3%	2 2,5%	0 0%	80
11	Memberikan jangka waktu pelunasan pembayaran utang bagi pembeli	10 12,%	34 42,5%	18 22,5%	15 18,8%	0 0%	80
12	Menciptakan tali persaudaraan antar penjual dan pembeli.	36 45,0%	44 55,0%	0 0%	0 0%	0 0%	80

13	Kadang-kadang apabila uang pembeli kurang sedikit dari harga, saya akan berikan barang sebagai bentuk dari sedekah.	19 23,8%	37 46,3%	20 25,0%	4 5,0%	0 0%	80
14	Selalu mengutamakan bekerja mencari ridha Allah.	60 75,0%	18 22,5%	1 1,3%	1 1,3%	0 0%	80
15	Saya menjual barang-barang yang saya tahu kejelasannya.	34 42,5%	45 56,3%	1 1,3%	0 0%	0 0%	80

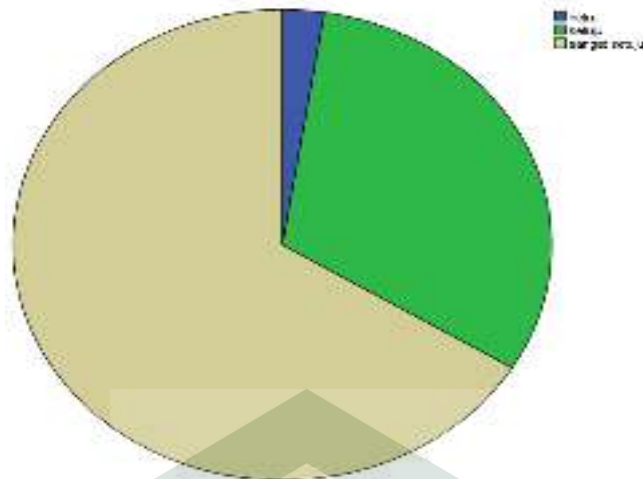
Sumber: data diolah, 2018 dengan SPSS Ver.22

- 1) Frekuensi jawaban item pertanyaan “Saya menjual barang yang halal” dari kuesioner yang diisi dan di analisis responden. Diketahui bahwa 71 (88,8%) pedagang menyatakan sangat setuju, 7 (8,80%) pedagang menyatakan setuju, 2 (2,50%) pedagang menyatakan netral/ragu-ragu, tidak ada pedagang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

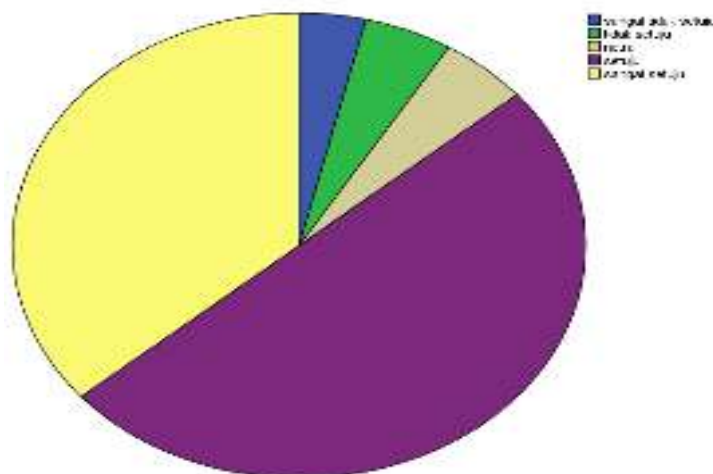


- 2) Frekuensi jawaban item pertanyaan “Barang yang dijual sesuai dengan syariat Islam” dari kuesioner yang diisi dan dianalisis. Diketahui bahwa 53 (66,30%) pedagang menyatakan sangat setuju, 25 (31,30%) pedagang menyatakan

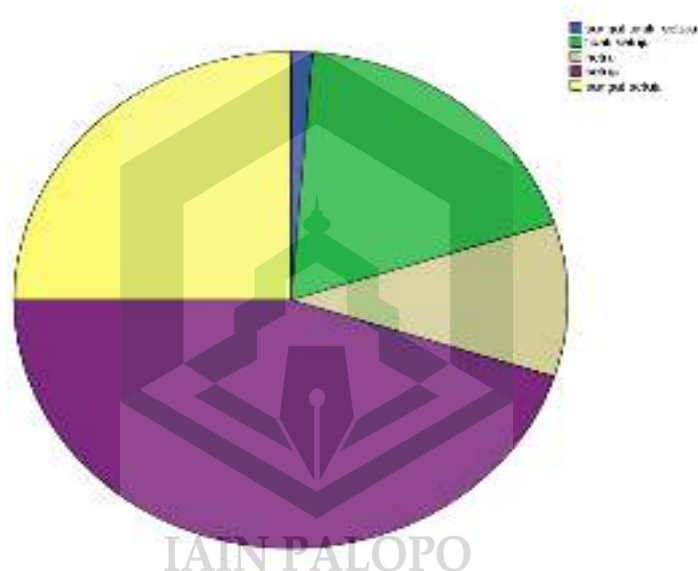
setuju, 2 (2,50%) pedagang menyatakan netral/ragu-ragu, tidak ada pedagang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.



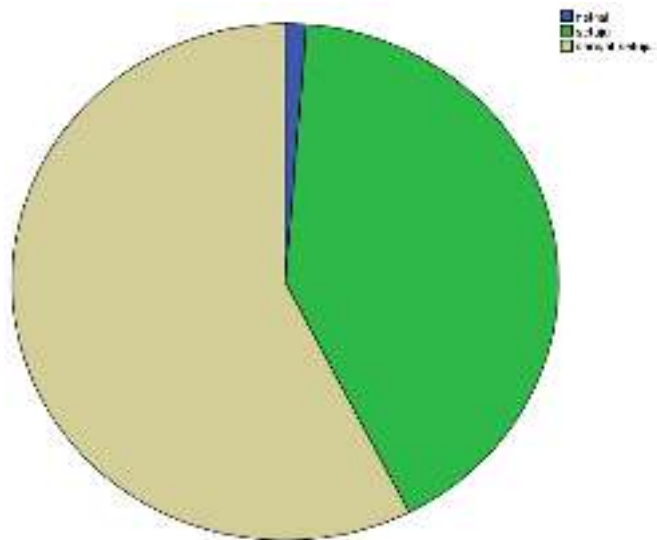
- 3) Frekuensi jawaban item pertanyaan “Barang yang diperdagangkan tidak mengandung unsur gharar” dari kuesioner yang diisi dan dianalisis. Diketahui bahwa 29 (36,30%) pedagang menyatakan sangat setuju, 40 (50,00%) pedagang menyatakan setuju, 4 (5,00%) pedagang menyatakan netral/ragu-ragu, 4 (5,00%) pedagang menyatakan tidak setuju dan 3 (3,80%) pedagang menyatakan sangat tidak setuju.



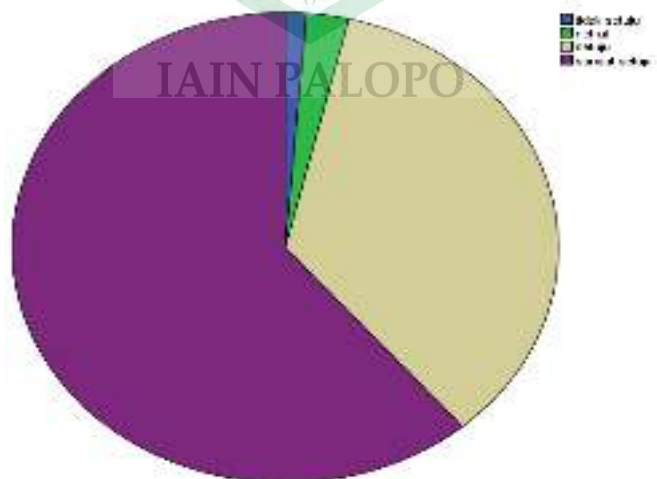
- 4) Frekuensi jawaban item pertanyaan “ Saya menyatakan keadaan barang apabila barang yang di perdagangkan memiliki bagian yang cacat” dari kuesioner yang diisi dan dianalisis. Diketahui bahwa 20 (25,00%) pedagang menyatakan sangat setuju, 36 (45,0%) pedagang menyatakan setuju, 8 (10,00%) pedagang menyatakan netral/ragu-ragu, 15 (18,80%) wirausahawan menyatakan tidak setuju dan 1 (1,30%) pedagang menyatakan sangat tidak setuju.



- 5) Frekuensi jawaban item pertanyaan “ Professional dalam bekerja” dari kuesioner yang diisi dan dianalisis. Diketahui bahwa 46 (57,5%) pedagang menyatakan sangat setuju, 33 (41,3%) pedagang menyatakan setuju, 1 (1,3%) pedagang menyatakan netral/ragu-ragu, dan tidak ada pedagang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

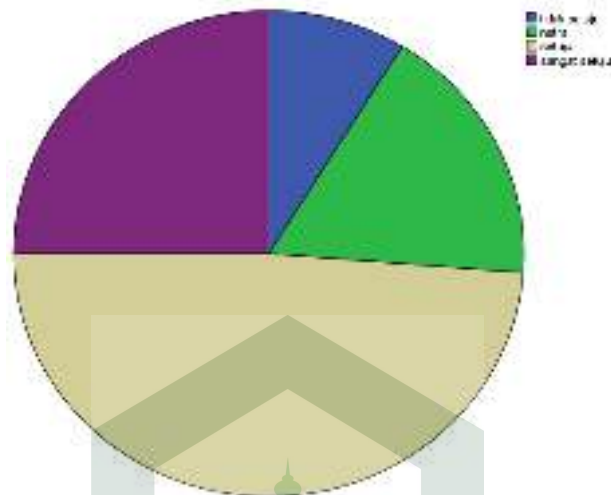


- 6) Frekuensi jawaban item pertanyaan “ Berlaku jujur dalam berdagang” dari kuesioner yang diisi dan dianalisis. Diketahui bahwa 49 (61,3%) pedagang menyatakan sangat setuju, 28(35,0%) pedagang menyatakan setuju, 2 (2,5%) pedagang menyatakan netral/ragu-ragu, 1 (1,3%) pedagang menyatakan tidak setuju dan tidak ada pedagang yang menyatakan sangat tidak setuju.

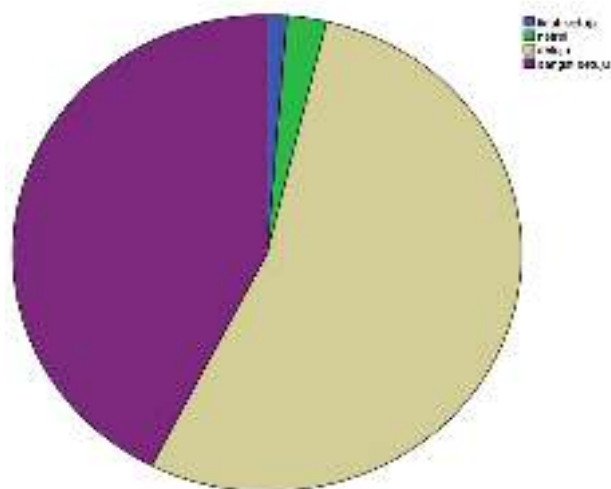


- 7) Frekuensi jawaban item pertanyaan “ Saya mengutarakan kelemahan serta kelebihan barang yang saya dagangkan” dari kuesioner yang diisi dan dianalisis. Diketahui bahwa 20 (25,5%) pedagang menyatakan sangat setuju,

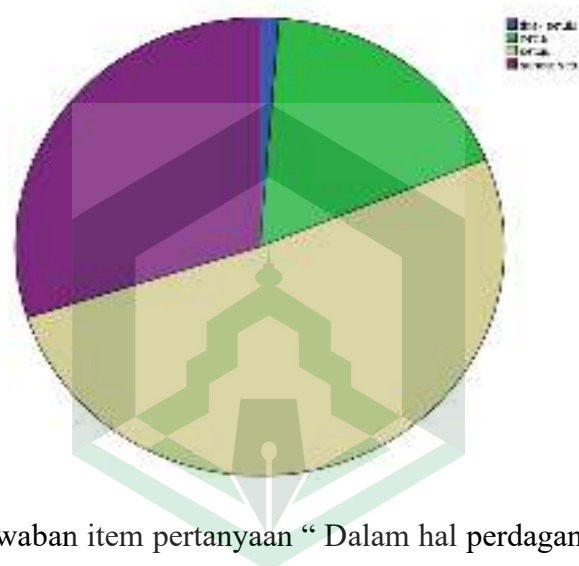
39(48,8%) pedagang menyatakan setuju, 14 (17,5%) pedagang menyatakan netral/ragu-ragu, 7 (8,8%) pedagang menyatakan tidak setuju dan tidak ada pedagang yang menyatakan sangat tidak setuju.



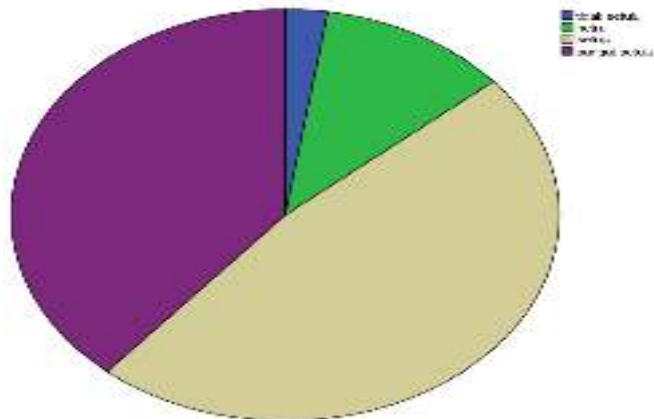
- 8) Frekuensi jawaban item pertanyaan “ Bersikap adil dalam berdagang” dari kuesioner yang diisi dan dianalisis. Diketahui bahwa 34 (42,5%) pedagang menyatakan sangat setuju, 43(53,8%) pedagang menyatakan setuju, 2 (2,5%) pedagang menyatakan netral/ragu-ragu, 1 (1,5%) pedagang menyatakan tidak setuju dan tidak ada pedagang yang menyatakan sangat tidak setuju.



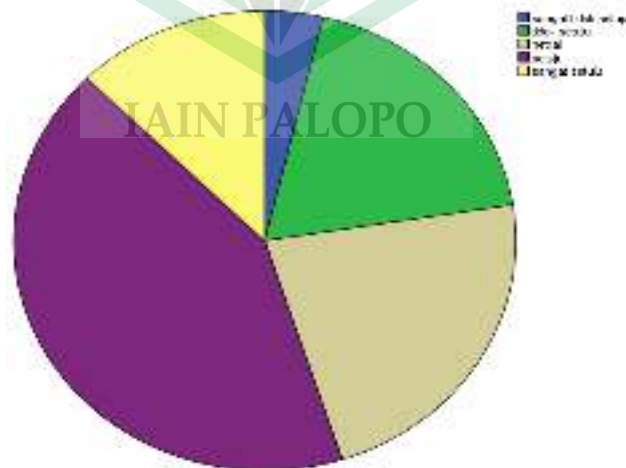
- 9) Frekuensi jawaban item pertanyaan “ Tidak memihak dalam hal perdagangan” dari kuesioner yang diisi dan dianalisis. Diketahui bahwa 24 (30,0%) pedagang menyatakan sangat setuju, 41(51,3%) pedagang menyatakan setuju, 14 (17,5%) pedagang menyatakan netral/ragu-ragu, 1 (1,5%) pedagang menyatakan tidak setuju dan tidak ada pedagang yang menyatakan sangat tidak setuju.



- 10) Frekuensi jawaban item pertanyaan “ Dalam hal perdagangan tidak ada unsur bunga” dari kuesioner yang diisi dan dianalisis. Diketahui bahwa 31 (38,8%) pedagang menyatakan sangat setuju, 38(47,5%) pedagang menyatakan setuju, 9 (11,3%) pedagang menyatakan netral/ragu-ragu, 2 (2,5%) pedagang menyatakan tidak setuju dan tidak ada pedagang yang menyatakan sangat tidak setuju.

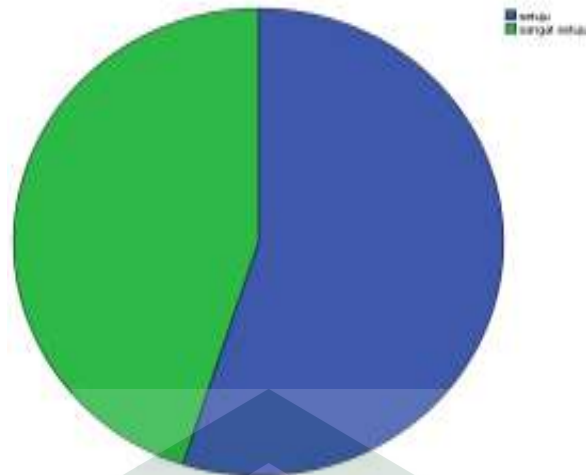


- 11) Frekuensi jawaban item pertanyaan “ Memberikan jangka waktu pelunasan pembayaran utang bagi pembeli ” dari kuesioner yang diisi dan dianalisis. Diketahui bahwa 10 (12,5%) pedagang menyatakan sangat setuju, 34(42,5%) pedagang menyatakan setuju, 18 (22,5%) pedagang menyatakan netral/ragu-ragu, 15 (18,8%) pedagang menyatakan tidak setuju dan tidak ada pedagang yang menyatakan sangat tidak setuju.

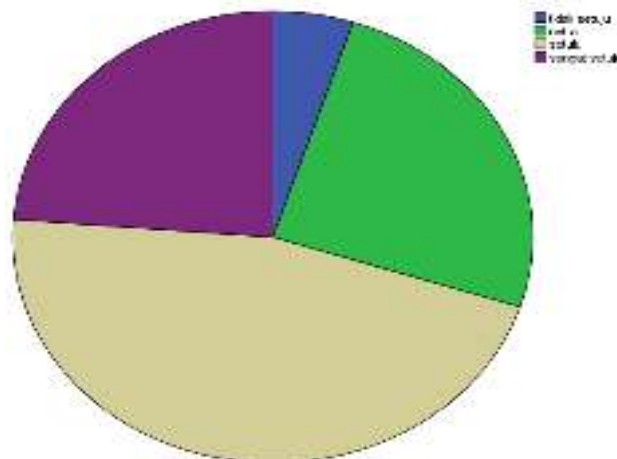


- 12) Frekuensi jawaban item pertanyaan “ Menciptakan tali persaudaraan antar penjual dan pembeli ” dari kuesioner yang diisi dan dianalisis. Diketahui bahwa 36 (45,0%) pedagang menyatakan sangat setuju, 44(55,0%) pedagang

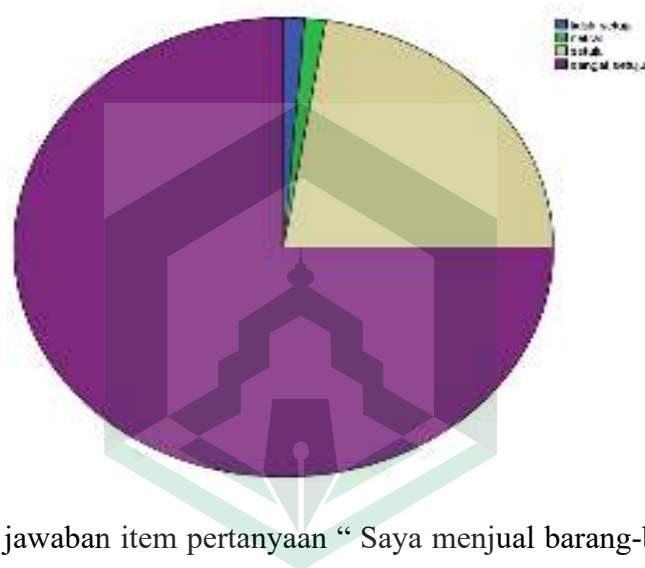
menyatakan setuju, dan tidak ada pedagang menyatakan netral/ragu-
ragu,tidak setuju dan sangat tidak setuju.



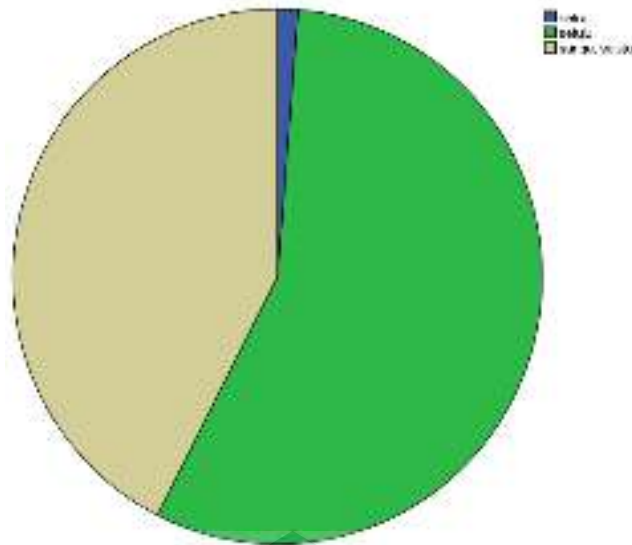
13) Frekuensi jawaban item pertanyaan “ Kadang-kadang apabila uang pembeli kurang sedikit dari harga, saya kan berikan barang sebagai bentuk dari sedekah ” dari kuesioner yang diisi dan dianalisis. Diketahui bahwa 19 (23,8%) pedagang menyatakan sangat setuju, 37(46,3%) pedagang menyatakan setuju, 20 (25,0%) pedagang menyatakan netral/ragu-ragu, 4 (5,0%) pedagang menyatakan tidak setuju dan tidak ada pedagang yang menyatakan sangat tidak setuju.



14) Frekuensi jawaban item pertanyaan “ Selalu mengutamakan bekerja mencari Ridha Allah swt ” dari kuesioner yang diisi dan dianalisis. Diketahui bahwa 60 (75,0%) pedagang menyatakan sangat setuju, 18(22,5%) pedagang menyatakan setuju, 1 (1,3%) pedagang menyatakan netral/ragu-ragu, 1 (1,3%) pedagang menyatakan tidak setuju dan tidak ada pedagang yang menyatakan sangat tidak setuju.



15) Frekuensi jawaban item pertanyaan “ Saya menjual barang-barang yang saya tahu kejelasannya” dari kuesioner yang diisi dan dianalisis. Diketahui bahwa 34 (42,5%) pedagang menyatakan sangat setuju, 45(56,3%) pedagang menyatakan setuju, 1 (1,3%) pedagang menyatakan netral/ragu-ragu, dan tidak ada pedagang yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.



Untuk mengetahui bagaimanakah pengimplementasian nilai-nilai Islam di Pusat Niaga Palopo/PNP maka dengan melihat tabel di atas penulis menentukan rata-rata nilai dan standar deviation yang akan di jadikan patokan dalam penilaian besarnya pengimplementasian nilai-nilai Islam dalam berdagang Pada Pusat Niaga Palopo yaitu seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
IAIN PALOPO
Analisis rata-rata
nilai

N	Valid	80
	Missing	0
Mean		63,9375
Std. Deviation		4,77955

Sumber: data diolah, 2018 dengan SPSS Ver.22

Dari tabel diatas dapat di lihat nilai rata-rata dari data yang diolah yaitu sebanyak 63,9375 dengan standar deviation 4,77955, dan nilai ini akan di jadikan acuan penulis untuk mengetahui bagaimanakah pengimplementasian nilai-nilai Islam dalam berdagang di Pusat Niaga Palopo/PNP. Dengan mengikuti kerangka

pikir yang ada, penulis akan menemukan jawaban dari permasalahan yang timbul.

Dimana penilaian yang akan dilakukan dengan menentukan tinggi, sedang dan rendah dari data yang ada, dalam hal ini penilaian akan mencari nilai minimum dan nilai maksimum. Dimana nilai minimum didapat dari mean – standar deviation, yaitu $63,9375 - 4,77955 = 59,15795$ sedangkan nilai maksimum didapat dari mean + standar deviation, yaitu $63,9375 + 4,77955 = 68,71705$.

Tabel 4.7

Hasil

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tinggi	16	20,0	20,0	20,0
sedang	51	63,8	63,8	83,8
rendah	13	16,3	16,3	100,0
Total	80	100,0	100,0	

Sumber: data diolah, 2018 dengan SPSS Ver.22

Berdasarkan tabel diatas, di ketahui bahwa nilai “pengimplementasian nilai-nilai Islam dalam berdagang” dimana tinggi 16 (20,0%), sedang 51 (63,8), dan rendah 13 (16,3). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian nilai-nilai Islam dalam berdagang pada Pusat Niaga Palopo tergolong sedang.

C. Pembahasan hasil penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian pada pedagang di Pusat Niaga Palopo dan melakukan penyebaran angket (kuisisioner) yang diisi oleh para pedagang, selanjutnya peneliti mengolah data dari hasil jawaban responden yang pengelolaan data tersebut dibantu oleh aplikasi SPSS ver.22.

Rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini “ bagaimanakah pengimplementasian nilai-nilai Islam dalam berdagang” berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, telah diperoleh jawaban dari rumusan masalah yang ada yaitu pengimplementasian nilai-nilai Islam dalam berdagang di Pusat Niaga Palopo tergolong dalam tingkatan sedang yaitu tidak buruk dan tidak pula bisa dikatakan baik.

Penerapan nilai keislaman dalam berdagang di PNP tergolong sedang yaitu 51 (63,8%) disebabkan terbesit kesadaran dalam diri seorang pedagang dengan mengikuti nilai-nilai Islam dalam berbisnis usaha. Hal ini dikarenakan adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, selain daripada itu timbulnya rasa untuk hidup serba berkecukupan dan dapat membahagiakan keluarga, dibanding dengan mereka yang berbisnis dengan menggunakan cara-cara licik serta didukung dengan ambisi yang begitu kuat hingga menjadi terobsesi akan hal tersebut sehingga menjadikannya menjadi orang yang ambisius dan pedagang yang ambisius seringkali melakukan hal-hal kotor untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Jadi penerapan nilai-nilai Islam dalam berdagang masih di terapkan di Pusat Niaga Palopo walaupun tidak keseluruhan setidaknya masih timbul kesadaran bagi pedagang muslim untuk menerapkan nilai-nilai Islam

dalam usaha yang di jalankannya. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai hasil penelitian yang di dapatkan dan kenapa bisa tergolong dalam **tingkatan sedang** adalah sebagai berikut:

“Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Berdagang Pada Pusat Niaga Palopo/PNP”

Penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Hasil pengujian terhadap indikator, menegakkan larangan memperdagangkan barang-barang yang diharamkan dari tabel frekuensi dikatakan bahwa dari pertanyaan yang meliputi: menjual barang yang halal, barang sesuai syariat Islam, dan tidak adanya unsur garar.

Tabel 4.8
Jawaban responden per indikator

	Frequency	Percent
Valid tinggi	49	61,3
Valid sedang	18	22,5
Valid rendah	13	16,3
Total	80	100,0

Hal ini diketahui berdasarkan pada skor jawaban yang diperoleh menunjukkan sebagian besar responden berada pada skor 4 (setuju). Menegakkan larangan memperdagangkan barang-barang yang haram dapat memberikan pedoman kepada kita bahwa pentingnya memperdagangkan yang halal yaitu dengan tidak sembarang memilih barang yang akan di perdagangkan dan memperhatikan keadaan barang yang di perdagangkan sesuai dengan syariat Islam.

Hasil pengujian terhadap indikator, menegaskan larangan memperdagangkan barang-barang yang haram menyatakan bahwa “ di Pusat Niaga Palopo menerapkan larangan memperdagangkan barang-barang yang di haramkan,” hal ini dapat dibuktikan dari penelitian yang dilakukan, banyaknya pedagang yang memilih memperdagangkan barang yang halal, namun ada sebagian juga dari para pedagang yang memperdagangkan barang yang tidak menimbulkan kemaslahatan. Para pedagang di Pusat Niaga Palopo berfokus pada barang-barang yang di butuhkan oleh masyarakat akan tetapi dalam pemilihan barang ada juga yang tidak memperhatikan apakah barang yang diperdagangkan dapat memberikan manfaat yang baik atau justru memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Helmi Rahmatullah pada tahun 2016, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa di pasar Ngasem sebagian besar dari aspek-aspek etika bisnis sudah sesuai dengan syariat Islam, namun ada juga tidak sesuai dengan syariat Islam. Bisa di katakan penerapan etika islam pada pasar Ngasem tergolong dalam tingkatan baik.¹ Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti bahwa hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam berdagang tergolong dalam tingkatan sedang atau masih baik karena dari sebagian besar pedagang memperdagangkan barang-barang yang sesuai dengan syariat Islam. Hanya saja penelitian yang di lakukan peneliti memiliki perbedaan dengan

¹Helmi Rahmatullah “Implementasi Aspek-Aspek Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Pasar Ngasem Tamansari Kota Yogyakarta Tahun 2016”, *Skripsi*. (Yogyakarta :Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

penelitian yang di lakukan sebelumnya dimana yaitu terletak pada indikator-indikator yang di gunakan dalam menelit.

2. Hasil pengujian terhadap indikator bersikap benar, amanah dan jujur dari tabel frekuensi dikatakan bahwa dari pertanyaan yang meliputi : menyatakan keadaan barang, profesional dalam bekerja, berlaku jujur, dan mengutarakan kelemahan dan kelebihan barang yang di perdagangkan.

Tabel 4.9
Jawaban responden per indikator

	Frequenc y	Percent
Valid tinggi	32	40,0
sedang	33	41,3
rendah	15	18,8
Total	80	100,0

Hal ini diketahui berdasarkan pada skor jawaban yang diperoleh sebagian besar menunjukkan responden berada pada skor 4 (setuju). Namun jika di perhatikan secara mendetail ada juga reponden yang menjawab ragu-ragu/netral. Dapat di peroleh pedoman bahwa ada beberapa kalangan pedagang memilih rasa ragu-ragu dalam indikator ini.

Hasil pengujian terhadap indikator menyatakan keadaan barang, profesional dalam bekerja, berlaku jujur, dan mengutarakan kelemahan dan kelebihan barang yang di perdagangkan, di Pusat Niaga Palopo memilih ragu-ragu dalam menentukan pilihan di karenakan sebagian dari pedagang merasa kurang untung jika mengutarakan kelemahan dari bisnis usaha yang di kelolanya

karena mereka merasa akan mendapatkan keuntungan yang tidak sesuai dengan yang di perkirakan sebelumnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Heri Irawan pada tahun 2017 di mana penelitiannya yaitu di pasar sentral sinjai terdapat beberapa pedagang yang enggan menerapkan etika bisnis islam. Dengan asumsi bahwa.² Sama halnya yang terjadi di Pusat Niaga Palopo sebagian pedagang masih ada yang enggan untuk menerapkan nilai-nilai islam dalam berdagang hal ini di karenakan mereka sudah terbiasa dengan sistem perdagangan yang hanya mementingkan maraup profit duniawi tanpa mementingkan keuntungan bisnis menuju akhirat hal ini dilihat dari takutnya mereka dalam menghadapi kerugian sehingga nilai dari kejujuran tidak terlalu di tanamkan. Penelitian bermaksud untuk menjelaskan menjadi pedagang yang baik sesuai dengan Islam serta penerapan nilai-nilai keislaman yang harus ada pada seorang pedagang. Sehingga timbulnya sifat dalam bekerja bukan hanya untuk mencari keuntungan melainkan karena bekerja merupakan ibadah kepada Allah swt. Berdasarkan pada komentar Al-Gazali dalam buku yusuf qardhawi yang menyatakan “inilah ihasan. Ia tidak mau untung dari modal 10 kecuali 1/2 atau 1 sebagaimana kebiasaan yang berlaku. Barang siapa puas dengan untung kecil

² Heri Irawan, “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Penjual Sembako Di Pasar Sentral Sinjai”, *skripsi*. (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017).

niscaya banyak pembeli, sehingga akhirnya mendapatkan untung yang besar dan mendapat berkah”.³

3. Hasil pengujian terhadap indikator menegakkan keadilan dan mengharamkan bunga dari tabel frekuensi dikatakan bahwa dari pertanyaan yang meliputi : bersikap adil, tidak memihak, tidak berbunga.

Tabel 4.10
Jawaban responden per indikator

	Frequenc y	Percent
tinggi	26	32,5
Valid sedang	38	47,5
rendah	16	20,0
Total	80	100,0

Hal ini diketahui berdasarkan pada skor jawaban yang diperoleh ada sebagian menunjukkan responden berada pada skor 3 (ragu-ragu/netral). Dapat di peroleh pedoman bahwa ada di beberapa kalangan pedagang banyak yang berlaku tidak adil dan membeda-bedakan pelanggan. Padahal seharusnya kita harus bersikap adil karena jika tidak adil atau membeda-bedakan sama saja merugikan satu pihak dan jika melakukan tindakan bunga atau riba bisa menimbulkan tindakan zalim karena ada pihak yang tersakiti.

Hasil pengujian terhadap indikator menyatakan menegakkan keadilan dan mengharamkan bunga. Di Pusat Niaga Palopo penerapan nilai keadilan dalam berbisnis masih harus ditingkatkan karena banyak dari para pedagang yang belum

³ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2001), h, 182

menerapkan nilai-nilai keadilan di dalam berbisnis usaha, masih banyak dari mereka yang berlaku tidak adil dalam berbisnis usaha. Hal ini di karenakan kurangnya pemahaman mereka akan pentingnya nilai-nilai keislaman dalam berbisnis usaha.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Umi Musrida pada tahun 2017 hasil penelitiannya menyatakan bahwa penerapan etika bisnis Islam belum di terapkan dengan baik oleh para pedagang, hal ini dapat di lihat dari masih banyaknya para pedagang yang melakukan penimbunan barang dan masih banyak dari para pedagang yang tidak menerapkan nilai kejujuran dalam berdagang dan di temukan adanya unsur kecurangan dan penipuan yang terjadi di dalamnya.⁴ Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah di lakukan dimana di Pusat Niaga Palopo di temukan adanya tindakan kurang adil antar sesama konsumen yang di lakukan oleh para pedagang pada usaha yang di jalannya. Pemecahan dari permasalahan ini yaitu di perlukan adanya seorang pedagang muslim yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbisnis sehingga dapat memberikan contoh atau memberikan tindakan yang sesuai dengan Islam yaitu walaupun dalam berbisnis menerapkan nilai-nilai islam tetap bisa sukses dan hal tersebut dapat di pandang oleh sebagian para pedagang yang lain yang tidak terlalu menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbisnis. Sehingga mereka merasa takjub akan hal tersebut.

⁴Umi Musrida “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional (Studi Pasar Betung Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)”, *Skripsi*. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017).

Selain dari pada itu salah satu faktor pendorong yang dapat meningkatkan perekonomian suatu negara yaitu para pebisnis-pebisnis atau pedagang yang memiliki sifat jujur, adil dan berorientasi ke masa depan, sebagaimana pada penelitian terdahulu telah di jelaskan oleh Fitri Amalia pada tahun 2016 hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa para pedagang muslim bekerja bukan semata-mata mencari profit duniawi semata melainkan juga untuk mendapat keberkahan dan keridaan Allah swt atas apa yang diusahakannya.⁵ Dimana pedagang muslim ini dalam artian bersikap yang sesuai dengan ajaran Islam akan sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi di suatu Negara dan perdagangan merupakan salah satu dari kewirausahaan.

4. Hasil pengujian terhadap indikator menerapkan kasih sayang dan mengharamkan monopoli dari tabel frekuensi dikatakan bahwa dari pertanyaan yang meliputi : memberikan jangka waktu pelunasan utang, menciptakan persaudaraan, sedekah.

Tabel 4.11

Jawaban responden per indikator

	Frequency	Percent
Valid tinggi	10	12,5
Valid sedang	51	63,8
Valid rendah	19	23,8
Total	80	100,0

Hal ini diketahui berdasarkan pada skor jawaban yang diperoleh sebagian besar menunjukkan responden berada pada skor 4 (setuju). Dapat di peroleh

⁵Fitri Amalia, "Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Bazar Madinah Depok", *Jurnal*. (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

pedoman bahwa dalam urusan bisnis harus tertanam rasa kasih sayang dan persaudaraan, karena hal itu merupakan faktor penunjang agar para masyarakat memberikan kepercayaan kepada kita atas bisnis usaha yang kita jalankan.

Hasil pengujian terhadap indikator menerapkan kasih sayang dan mengharamkan monopoli. Di Pusat Niaga Palopo penerapan nilai kasih sayang dan persaudaraan antar pedagang dan masyarakat terjalin walaupun masih ada beberapa yang tidak terlalu menerapkannya. Terjalannya hubungan persaudaraan antar pedagang dan masyarakat karena dapat menghasilkan keuntungan bagi seorang pedagang adalah para pembelinya oleh karena itu rasa kasih sayang dan persaudaraan haruslah terjalin.

5. Hasil pengujian terhadap indikator berpegang pada prinsip bahwa perdagangan adalah bekal menuju akhirat, dari tabel frekuensi dikatakan bahwa dari pertanyaan yang meliputi : bekerja mencari rida Allah dan barang yang diketahui kejelasannya. Hal ini diketahui berdasarkan pada skor jawaban yang diperoleh sebagian besar menunjukkan responden berada pada skor 4 (setuju).

Tabel 4.12
Jawaban responden per indikator

	Frequency	Percent
Valid tinggi	27	33,8
Valid sedang	40	50,0
Valid rendah	13	16,3
Total	80	100,0

Hasil pengujian terhadap indikator berpegang pada prinsip bahwa perdagangan adalah bekal menuju akhirat, di Pusat Niaga Palopo penerapan

bekerja mencari rida Allah banyak yang menerapkan prinsip tersebut, akan tetapi jika di cermati ulang dari nilai-nilai Islam sebelumnya dapat dilihat bahwa walaupun mereka bekerja mencari rida Allah namun pada kenyataannya yang mereka lakukan justru akan mendapat murka dari Allah swt. Di mana kebanyakan dari para pedagang banyak yang melakukan tindak kecurangan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Sehingga kata mencari rida Allah semata-mata hanya sebagai formalitas, tanpa menerapkan nilai-nilai Islam dalam bisnis usaha yang di kelolanya.

Seharusnya jika memiliki prinsip mencari ridha Allah maka akan sangat takut dalam melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Penelitian oleh yang di lakukan Elida Elfi Burus Dan Nuriani pada tahun 2016 dapat di jadikan sebagai contoh dalam urusan perdagangan yang baik dari penelitiannya dapat di simpulkan bahwa perdagangan yang baik dapat dilihat dari karyawannya, kepemimpinannya dan kualitas produknya yang sesuai dengan syariat Islam.⁶ Bagi mereka bukan hanya dunia yang menjadi tujuan namun tujuan sebenarnya adalah akhirat dan dari keuntungan yang di peroleh dari usaha yang di jalankan di keluarkan zakatnya karena apa yang di kerjakan akan menjadi tanggungjawab di akhirat kelak.

Demikian variabel dalam penelitin ini yaitu nilai-nilai Islam dalam berdagang di Pusat Niaga Palopo merupakan komponen yang dapat menunjang kesuksesan dalam berdagang. Seorang pedagang muslim yang baik akan memiliki prinsip bekerja mencari ridha Allah swt dan ini merupakan cara-cara bekerja yang

⁶ Elida Elfi Burus Dan Nuriani “Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Rumah Makan Wong Solo Medan)”, *Jurnal*. (Sumatra Utara: 2016).

paling baik, karena apabila dunia yang menjadi tujuan maka dunia akan didapat, namun apabila mengejar akhirat menjadi tujuan bukan hanya akhirat yang didapat tapi dunia-pun akan sangat mudah untuk didapatkan.

Walaupun penerapan nilai-nilai keislaman bagi para pedagang di Pusat Niaga Palopo berada dalam tingkatan sedang setidaknya ada beberapa diantaranya yang masih memiliki ketulusan, bakat, kejujuran, keadilan yang dapat menjadi penunjang untuk memberikan cerminan yang baik untuk pedagang yang lainnya.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari rumusan masalah yang di ajukan, berdasarkan hasil analisis data yang telah di lakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: bahwa pengimplementasian nilai-nilai Islam bagi pedagang pada Pusat Niaga Palopo dari 80 responden dan dari 80 koisioner yang di bagikan hasil yang di dapatkan yaitu tinggi 16 (20,0%), sedang 51 (63,8), dan rendah 13 (16,3). Jadi penerapan nilai keislaman dalam kewirausahaan di PNP tergolong dalam tingkatan sedang.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang di peroleh dalam penelitian ini, maka di ajukan saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian Sebagai berikut:

1. Di harapkan wirausahawan yang muslim yang mengerti akan nilai-nilai keislaman dalam berwirausaha memberikan cerminan bagi wirausahawan yang lainnya agar meneladani cara-cara berbisnis Rasulullah saw dan selain bekerja untuk mencari keuntungan Juga bekerja untuk mendapatkan Ridha Allah swt.
2. Bagi peneliti sendiri penelitian ini guna menjadi referensi penulis apabila ingin membuka suatu bisnis dapat mengikuti gaya Rasulullah saw beserta istrinya Khadijah dalam berbisnis.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Mar Atin Sholekhah adalah nama lengkap penulis nama panggilan Mar'a. Penulis lahir di Desa Puncak Indah, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 05 September 1996 dari pasangan suami istri Bapak Nur Huda dan Ibu Sri Indayati sebagai anak kedua dari empat bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan di mulai dari SDN 238 Mallaulu (*lulus pada tahun 2008*), melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Malili (*lulus pada tahun 2011*), dan melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Malili (*lulus pada tahun 2014*). Hingga akhirnya bisa menempuh pendidikan di perguruan tinggi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah swt dan terimakasih banyak penulis ucapkan kepada semua pihak diantaranya kedua orang tua serta saudara-saudara tercinta, bapak ibu pembimbing dan penguji dosen-dosen dan para staf fakultas dan teman-teman yang sempat membantu dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi penulis yang berjudul **“Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Berdagang pada Pusat Niaga Palopo”** dapat di selesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2004. *Al-qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung : Al-Jumanatul Ali
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan pedoman praktis: kiat dan proses menuju sukses*. Bandung: salemba empat.
- M. Yusanto Ismail dan M. Widjajakusuma karebet. 2001. *Menggagas bisnis islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Zaky Al kaaf, Abdullah. 2002. *Ekonomi dalam Prespektif Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*.Bogor : Galia Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabet.
- Ruslan, rosady. 2008 *Metode Penelitian : Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Qardhawi, Yusuf. 1997. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Zakki, Muhammad. *Spiritual Entrepreneurship (Transformasi Spiritual Kewirausahaan)*,Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sahid Gitosardjono, Sukamdani. 2009. *Bisnis Dan Kewirausahaan Syariah (Upaya Menuju Kesejahteraan Umat Islam)*, Bogor: Yayasan Sahid Jaya.
- Aziz, Abdul. 2013. *Etika Bisnis Prespektif Islam (Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha)*, Cirebon: Alfabeta Bandung.
- Masyuri. 2005. *Teori Ekonomi Dalam Islam*, Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Machendrawaty, Nanih Dan Ahmad Safei, Agus. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Aedy, Hasan. 2011. *Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, Bandung: Alvabeta

- Afzalurrahman. 2000. *MUHAMMMAD Sebagai Seorang Pedagang*, (Jakarta: Yayasan Swarna Bhumy).
- Azwar Karim, Adiwarmam. 2004. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Abdullah, Muh. Ruslan Dan Fasiha. 2011. *Pengantar Islamic Economics (Mengenal Konsep Dan Praktek Ekonomi Islam)*, (Makassar: LIPa).
- Syahatah, Husain Dan Muhammad, Siddiq. 2005. *Transaksi Dan EtikaBisnis Islam*, Jakarta: Visi Insani Publishing.
- P3ei, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia. 2012. *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada).
- Irawan, Heri. 2017. *Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Penjual Sembako Di Pasar Sentral Sinjai*, skripsi. (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin,).
- Rahmatullah, Helmi. 2016. *Implementasi Aspek-Aspek Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Pasar Ngasem Tamansari Kota Yogyakarta Tahun 2016*, Skripsi. (Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).
- Musrida, Umi. 2017. *Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional (Studi Pasar Betung Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat)*, Skripsi. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan).
- Amalia, Fitri. 2016. *Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Bazar Madinah Depok*, Jurnal. (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).
- Elfi Burus, Elida Dan Nuriani . 2016. *Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Rumah Makan Wong Solo Medan)*, Jurnal. (Sumatra Utara:STAI Al-Islahyah Binjai dan FEBI UIN).